

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE UMMI DI PESANTREN PUTRI
AL-MAWADDAH**

SKRIPSI



Oleh:

ARINA MAZAYA ALIBBA'A

NIM. 201190329

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Alibba'a, Arina Mazaya. 2023. *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Pesantren Putri Al-Mawaddah.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Rizka Eliya Maslihah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Ummi, Problematika pembelajaran

Pembelajaran Al-Qur'an yang sempurna akan dapat menghasilkan generasi Al-Qur'an yang bisa memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an serta menyelamatkan peradaban dunia di masa depan. Syarat mutlak untuk membesarkan generasi Al-Qur'an yaitu memahami Al-Qur'an, diawali dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai aturan yang telah ditentukan. Karena pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, sangat dianjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an sejak kecil. Kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Putri Al-Mawaddah yaitu kurangnya minat santriwati dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode ummi, sehingga saat pembelajaran santriwati kurang memperhatikan dan tidak serius.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Pesantren Putri Al-Mawaddah; (2) problematika pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dan solusinya.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipasi penelitian berasal dari guru Al-Qur'an pimpinan Pesantren Putri Al-Mawaddah. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisa Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan analisis data yang ditemukan bahwa (1) Proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dilakukan dengan 7 tahapan: pertama pembukaan. Kedua, apersepsi dengan mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Ketiga, penanaman konsep. Keempat, pemahaman konsep. Kelima, keterampilan yaitu Latihan. Keenam, evaluasi. Ketujuh, penutup. (2) Problematika pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi meliputi 2 aspek, aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal yaitu muncul dari dalam diri santriwati, serta santriwati kurang dalam memahami tajwid dan makhorijul huruf. Lalu yang muncul karena faktor lingkungan, meliputi kegiatan pembelajaran yang kurang efektif karena kurangnya waktu ideal dalam pembelajaran Al-Qur'an serta kurangnya sarana dan prasarana. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memutar murotal di lingkungan sekolah, mengulang-ulang materi yang telah diajarkan sebelumnya dan menggunakan metode sorogan serta privat satu persatu serta memaksimalkan pemakaian buku ajar sebagai media pendukung.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Arina Mazaya Alibba'a
NIM : 201190329
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode
Umami Di Pesantren Putri Al-Mawaddah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Rizka Eliyana Maslihah, M.Pd.I

Tanggal 18 September 2023

NIDN. 2029049001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan
Institut Agama Islam negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Arina Mazaya Alibba'a
NIM : 201190329
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode
Umni Di Pesantren Putri Al-Mawaddah

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 16 Oktober 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 8 November 2023

Ponorogo, 8 November 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051099031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Miftahul Ulum, M.Ag
Penguji I : Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I
Penguji II : Rizka Eliyana Maslihah, M.Pd.I



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arina Mazaya Alibba'a
NIM : 201190329
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di Pesantren Putri Al-Mawaddah

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 Desember 2023

Penulis



Arina Mazaya Alibba'a

201190329

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arina Mazaya Alibba'a
NIM : 201190329
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode
Umami Di Pesantren Putri Al-Mawaddah

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 September 2023
Yang Membuat Pernyataan



Arina Mazaya Alibba'a

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuhkembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh Pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada Lembaga yang mengarahkan manusia kearah tersebut.¹ Al-Qur'an menegaskan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”²

Pendidikan Islam adalah tuntutan yang didasarkan pada fisik dan mental, hukum agama Islam mengarah pada pengembangan kepribadian utama menurut standar dan nilai-nilai islam.³ Pendidikan Islam mempunyai karakteristik khusus, di mana karakteristik khusus tersebut yang membedakannya dari yang lain. Karakteristik tersebut meliputi beberapa

¹ Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi: pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), 1.

² Al-Qur'an, 16: 78.

³ Laganti Salayar Saddam Husein, Radi Udin S. Sangadji, 'Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Mts Nurul Ikhlas Kalapa Dua Seram Bagian Barat', *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2018), 3.

hal. Antara lain prinsip atau dasar filosofi bangunan pemikiran Pendidikan Islam, isi atau materi, pandangan mengenai sumber ilmu, dan tujuannya.⁴

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam mengatasi permasalahan dalam masyarakat. Selain sebagai pusat pembelajaran pengetahuan Islam, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab menghilangkan berbagai masalah sosial yang terjadi di masyarakat, terutama yang bernuansa pemahaman agama. Dalam status sosial dengan latar belakang yang berbeda, pendidikan Islam tetap menghadap mereka dengan munculnya paham keagamaan yang muncul karena berbeda dalam memahami agama. Dalam beberapa kasus nuansa paham agama mengarahkan pada suatu konflik yang menyebar ketika Lembaga keagamaan tidak mampu menyelesaikan segala paham agama yang berlangsung.⁵

Mempelajari Al-Qur'an adalah fardhu 'ain bagi setiap muslim. Pada dasarnya pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari keluarga dan berlanjut dengan pendidikan formal selanjutnya. Mempelajari Al-Qur'an memiliki arti yang sangat luas, tidak hanya belajar membaca dengan baik atau menulisnya dengan benar, meskipun mempelajari Al-Qur'an berarti bagaimana mengamalkan isinya dalam aktivitas kehidupan duniawi.⁶

Al-Qur'an Allah turunkan kepada seluruh umat manusia sebagai petunjuk dan pedoman agar mendapat keselamatan juga kebahagiaan di dunia dan akhirat. Masalah yang muncul pada masa Nabi selalu mudah diselesaikan dengan bertanya langsung kepada Nabi. Namun sesuai dengan kemajuan zaman pada saat ini tidaklah seperti itu lagi, sehingga diperlukan alat untuk menggali dan memahami isi Al-Qur'an.⁷

⁴ Yusuf, *Tafsir Tarbawi: pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, 2.

⁵ Andreas Reichenbach and others, 'Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam', *Progress in Retinal and Eye Research*, 561.3 (2019),1.

⁶ Mutmainnah, 'Urgensi Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini', *Ar-Raniry*, 4.1 (2018), 46.

⁷ *Ulumul Qur'an Full.Pdf*, ed. by Ria, 1st edn (Depok: Prenadamedia Group).

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tentunya seseorang harus memiliki strategi dan metode belajar yang tepat. Metode atau strategi memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.⁸ Selama ini, sudah banyak metode dan model pembelajaran yang diterapkan, metode menyenangkan dan memudahkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu, beberapa diantaranya metode ummi metode al-bagdadi, metode iqro, metode jibril, metode asy-asyafi'i, dan metode yanbu'a.

Metode Al-Bagdadi merupakan metode yang dikembangkan oleh Syaikh Muhammad Al-Bagdadi dan lebih fokus pada melafalkan huruf-huruf Arab dengan benar, membaca dengan tepat, dan menghafal Al-Qur'an. Metode Iqro yaitu salah satu metode populer yang digunakan di Indonesia untuk mengajarkan anak-anak belajar membaca Al-Qur'an. Metode Iqro menggunakan buku-buku belajar yang bertingkat dan berisi latihan-latihan membaca dengan aksara Arab. Metode Jibril, Metode ini mengambil nama dari Jibril (Gabriel), malaikat yang membawa wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Metode ini lebih fokus pada pengajaran tajwid (aturan-aturan bacaan Al-Qur'an) dan juga mencakup teknik-teknik hafalan. Metode Asy-Asyafi'i: Metode ini mengambil nama dari Imam Asy-Syafi'i, salah satu ulama besar dalam Islam. Metode ini menekankan pemahaman tajwid dan hukum-hukum membaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a: Metode ini juga dikenal sebagai "Talaqqi" dan digunakan untuk mengajarkan tajwid dengan benar. Siswa belajar dengan mendengarkan guru dan meniru bacaan guru secara akurat.

Pilihan metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berbeda di berbagai tempat dan bergantung pada tujuan pembelajaran serta preferensi guru atau lembaga pendidikan Islam. Tujuan utama dari metode-metode ini adalah

⁸ EF Fahyuni, I Istikomah. Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif), (Nizamia Learning Center, 2016). 136.

untuk membantu individu memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik, serta memfasilitasi proses penghafalan Al-Qur'an bagi yang tertarik.

Kita harus memilih metode yang tepat saat memilih metode pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat, efisien dan efektif dapat memudahkan tercapainya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan benar.

Sempurnanya pembelajaran Al-Qur'an akan dapat menghasilkan generasi Al-Qur'an yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa depan. Syarat mutlak untuk membesarkan generasi Al-Qur'an adalah memahami Al-Qur'an yang diawali dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik dengan aturan yang telah ditentukan. Karena pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, sangat dianjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an sejak kecil.

Pesantren Putri Al-Mawaddah merupakan Lembaga Pendidikan khusus putri yang berada di desa Coper kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di pesantren tersebut baru menggunakan metode UMMI kurang lebih selama satu semester. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi sering didapatkan kendala atau masalah yang menghambat keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an, baik dari santriwati, Ustazah pengampu ataupun faktor lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Berdasarkan data dari proses wawancara bersama guru pengampu pembelajaran Al-Qur'an, menyatakan bahwa kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu kurangnya minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode ummi sehingga saat pembelajaran, siswa kurang memperhatikan dan tidak serius. Lalu siswa tidak mempraktikkan metode ummi yang sudah dipelajari karena pertemuan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi hanya satu minggu sekali.

Dari uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang proses pembelajaran Al-Qur'an serta kendala ataupun masalah dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Pesantren Putri Al-Mawaddah, maka disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Pesantren Putri Al-Mawaddah".

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian ini adalah proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Pesantren putri Al-Mawaddah serta problematika dalam ilmu tajwid dan makharijul huruf.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Pesantren Putri Al-Mawaddah?
2. Bagaimana problematika pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dan solusinya?

D. Tujuan penelitian

1. Mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Pesantren Putri Al-Mawaddah
2. Mengetahui problematika pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dan solusinya

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu diharapkan mampu memberikan informasi tentang penerapan metode UMMI dalam pembelajaran Al-Qur'an termasuk problematika dalam pembelajarannya.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Dan manfaat bagi peneliti lain yaitu penelitian ini diharapkan dapat membantu menyajikan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis Menyusun sistematika pembahasan untuk kejelasan dan ketetapan arah pada penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka, berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan topik penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, hasil penelitian menguraikan tentang gambaran umum latar penelitian dan paparan data yang berkaitan tentang pembelajaran Al-Qur'an, metode ummi, masalah serta solusi dalam penerapannya. Sedangkan pembahasan dari setiap bab saling berkaitan yang dijelaskan secara rinci dan jelas.

BAB V: Penutup, bab ini meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu				
		Nov 2022	Feb 2023	Mar-Sept 2023	Sept 2023	Okt 2023
1	Penyusunan Proposal	■				
2	Ujian Proposal		■			
3	Bimbingan Skripsi			■	■	
4	Proses Penggalian data			■	■	
5	Penulisan Skripsi			■	■	
6	Ujian Skripsi				■	■



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an seharusnya dipelajari mulai sejak usia dini, dapat dimulai sejak usia 5 atau 6 tahun, karena di usia 7 tahun sudah diperintakan untuk menjalankan perintah shalat.⁹

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang terdiri dari awalan pe dan akhiran an. Keduanya (pe-an) mengandung imbuhan nominal yang dihubungkan dengan awalan verbal "me", yang berarti proses. Melalui sebuah pendidikan, Al-Qur'an juga memberikan landasan bagi pelaksanaan ibadah dan ajaran Islam serta memperkokoh keimanan seorang muslim.¹⁰ Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang terdapat perbuatan guru serta siswa sebagai hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dan efisien.¹¹

Menurut Arifin, belajar yaitu kegiatan siswa menerima, menanggapi, dan menganalisis materi atau bahan ajar yang disampaikan oleh guru, diakhiri dengan kemampuan menguasai bahan ajar yang disajikan.¹²

Belajar yaitu perubahan tingkah laku melalui pengalaman, jadi keberhasilan belajar terletak pada perubahan itu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar Al-Qur'an yaitu suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui belajar, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik agar dapat

⁹ Zaenal Abidin, *Seluk-Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1992), 150.

¹⁰ Arif Budi Nurrofiq, *Metode Pembelajaran Al Qur'an* (Bandung: Pustaka Puitika, 2016).

¹¹ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), 57.

¹² Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Sekolah Dengan Di Rumah Tangga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).

membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai kaidah-kaidah Al-Qur'an. Penerapan ilmu tajwid untuk membantu siswa membiasakan diri dalam belajar membaca Al Quran di kehidupan sehari-hari.¹³

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan adalah faktor yang sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut. Dengan tujuan dan arah kegiatan pembelajaran menjadi jelas.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu kegiatan interaksi belajar mengajar pasti mempunyai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut: "1) Agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid. 2) Supaya pelajar bisa membiasakan diri mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya. 3) Memperkaya pembendaharaan kata dan kalimat yang indah serta menarik hati."¹⁴

Tujuan jangka pendek pengajaran Al-Qur'an yaitu agar siswa mampu membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, mampu memahami dan mengamalkannya dengan baik. Inilah aspek *Ubudiyah* dan ketaatan kepada Tuhan, berpedoman pada Firman-Nya, ketaqwaan kepada-Nya dan ketundukan kepada-Nya.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran Al-Qur'an berkaitan erat dengan kehidupan manusia di dunia ini dan kelak sebagai bekal kehidupan di akhirat, karena ketika seseorang mempelajari Al-Qur'an, ia juga membacanya lalu mengamalkan isi Al-Qur'an, maka

¹³ Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996).

¹⁴ Mahmud Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), Cet.12, 91.

orang tersebut akan mendapatkan kemudahan, kebahagiaan, dan kelancaran dari Allah SWT.

c. Proses Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam prakteknya, proses pembelajaran dapat dilakukan dengan atau tanpa rencana. Pembelajaran terencana (*by design*) adalah pembelajaran yang sudah direncanakan untuk membantu siswa memahami apa yang diajarkan untuk mencapai tujuan. Tujuan yang mana sesuai dengan kognitif, emosional, dan psikomotor.

Dalam proses pembelajaran, pendidik akan menjadi pihak yang berhak mengambil sebuah keputusan atau inisiatif secara rasional, sadar, terencana mengenai tujuan pembelajaran, pengalaman belajar apa yang ingin diberikannya kepada anak didiknya, menentukan berbagai sumber belajar, alat evaluasi belajar, apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan pengalaman. Jadi, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya pendidikan adalah perancang atau perancang sebuah pembelajaran.¹⁵

2. Metode Ummi

a. Pengertian Metode Ummi

Metode Ummi adalah cara belajar membaca Al-Qur'an yang sederhana, menyenangkan dan mengharukan yang dikembangkan oleh Ummi Foundation. Kata metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *metha* yang artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan. Metode diartikan sebagai suatu proses pelaksanaan rencana atau program yang disusun sedemikian rupa sehingga tujuan yang diinginkan dapat terwujud secara optimal.

Ummi berarti "ibuku" yang berasal dari kata Arab "*ummun*" dengan tambahan "*ya' mutakalim*". Kita sebagai manusia harus mengingat dan menghormati semua jasa ibu. Tidak ada yang

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 29.

membantu kita semua kecuali kedua orang tua kita, terutama ibu kita. Ibu adalah orang yang mengajari kami banyak hal dan mengajari kami segala ilmu. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu.¹⁶ Jadi, metode ummi di sini mengacu pada metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan kitab Ummi untuk memudahkan dalam membaca Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) dengan enam jilid dan Tajwid Dasar Ummi dan Gharib.¹⁷

Metode Ummi memakai 3 kekuatan utama yaitu (1) buku pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, buku Ummu remaja/dewasa, Ghorib Al-Qur'an, Tajwid dasar dan alat peraga serta metodologi pembelajaran; (2) guru yang bermutu yang telah tersertifikasi Ummi atau mendapat ijazah berupa sertifikat resmi dari Lembaga Ummi yang wajib mengikuti tiga tahapan yaitu tashih, Tahsin dan sertifikasi guru; (3) sistem berbasis mutu untuk mencapai hasil yang berkualitas.

b. Sejarah Metode Ummi

Di awal tahun 2011, *Ummi Foundation* lahir bersamaan dengan metode Ummi dan sistem mutunya. Metode Ummi dikembangkan oleh Masruri dan Ahmad Yusuf MS yang tinggal di Surabaya. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Selain itu, prioritas diberikan pada pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan kualitas dan dakwah Al-Qur'an di masyarakat.

c. Motto

Setiap guru Al-Qur'an metode Ummi wajib memegang tiga motto yaitu:

¹⁶ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (*Ummi Foundation*)

¹⁷ Siti Masturoh, Metode Pembelajaran Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Al-Qur'an Dan Menulis Lafadz Al-Qur'an Di SMP Al-Furqan Jember (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016), 18.

1) Mudah

Metode Ummi dibentuk agar mudah dipelajari siswa, mudah diajarkan guru, dan mudah diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2) Menyenangkan

Dalam proses pembelajaran metode ummi menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghilangkan kesan tertekan serta takut dalam belajar Al-Qur'an.

3) Menyentuh Hati

Dalam penyampaian dengan metode Ummi, setiap guru tidak hanya memberikan pelajaran secara teori namun menyampaikn substansi akhlak Al-Qur'an yang diterapkan dalam sikap saat proses pembelajaran.¹⁸

d. Visi, Misi Metode Ummi

Visi Metode Ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam mencetak generasi Al-Qur'an. Yayasan Ummi bertujuan untuk menjadi model bagi lembaga pendidikan yang memiliki visi yang sama dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an, dengan mengutamakan kualitas dan kekuatan sistem.

Kemudian misi metode ummi adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan dan dakwah yang dikelola secara profesional
- 2) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an bagi masyarakat.¹⁹

¹⁸ La Rajab, M. Sahrawi Saimima., "Metode Ummi dan Pembelajarannya", (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), 30.

¹⁹ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (*Ummi Foundation*)

e. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran Metode Ummi
Langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh pengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi yaitu sebagai berikut:

1) Pembukaan

Pembukaan yaitu kegiatan pengondisian para siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembukaan belajar Al-Qur'an bersama sama.

2) Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya agar dapat dikaitkan dengan materi yang akan diberikan pada hari ini.

3) Penanaman konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

4) Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh – contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

5) Latihan/Keterampilan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

7) Penutup

Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustaz atau Ustazah .²⁰

3. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran yaitu proses belajar yang tepat berdasarkan draf atau rancangan. Pihak yang dimaksud pihak di luar orang yang melakukan proses tersebut merupakan ciri utama dari konsep pembelajaran. Proses pengajaran berfokus pada proses pengajaran yang berorientasi pada tujuan yang dapat direncanakan dengan berbagai cara sebelumnya (sengaja). Karena hakikat proses pembelajaran yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman nyata sebagian besar yang direncanakan.²¹

Dalam kamus bahasa Indonesia yang paling penting, problematis diartikan sebagai masalah, yang berasal dari kata bahasa Inggris "problem". Intinya masalah adalah sesuatu yang membutuhkan pemikiran untuk mencari solusinya. Sedangkan problematika adalah kata sifat dari suatu masalah, yang artinya masalah adalah sebuah persoalan. Dalam pembelajaran banyak muncul permasalahan yang seringkali menghambat tercapainya tujuan secara optimal, permasalahan tersebut terdiri dari berbagai aspek yang menjadi permasalahan dalam pendidikan.²²

Permasalahan pembelajaran siswa biasanya berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa dan mempengaruhi belajar siswa. Adapun faktor

²⁰ La Rajab and M Sahrawi Saimima, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*, 2019.

²¹ Sri Hayati, 'Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning', *Magelang: Graha Cendekia*, 2017, 120.

²² S. Fathiyatul Jannah, 'Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Dan Upaya Pemecahannya Di SMP Muslimin 5 Cibiru Bandung', *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 12.2 (2021), 1–23.

eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa dan dapat mempengaruhi pembelajaran.²³

Faktor internal yang dapat mempengaruhi munculnya persoalan pembelajaran siswa yaitu:

- a. Kondisi fisik yang umumnya mempengaruhi kehidupan seseorang.
- b. Kecerdasan adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan baru menggunakan alat mental yang sesuai untuk tujuan.
- c. Minat adalah suatu kecenderungan dan semangat atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dengan demikian, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar mata pelajaran tertentu.
- d. Bakat adalah perasaan, dunia menganugerahkan hadiah keadaan pikiran
- e. Motivasi, adalah perubahan energi seseorang atau individu yang ditandai dengan adanya dorongan dan tanggapan yang efektif dalam upaya mencapai suatu tujuan.
- f. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, yang diwujudkan sebagai kecenderungan untuk bereaksi dan merespon secara positif dan negatif terhadap objek seperti orang, objek, dan lain-lain dengan cara yang relatif tetap.²⁴

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi munculnya persoalan pembelajaran siswa yaitu:

- a. faktor lingkungan sosial

Faktor sosial mempengaruhi hubungan yang terjadi antara orang-orang situasi sosial yang berbeda. Lingkungan sosial

²³ Nursalim, Manajemen Belajar & Pembelajaran, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 171.

²⁴ Sri Hayati, Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 96.

sekolah, seperti guru, Staf administrasi dan sesama siswa mempengaruhi moral seorang siswa.

b. Faktor lingkungan non sosial

Faktor lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, sumber belajar, lingkungan dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa.

c. Faktor metode pembelajaran

Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai metode atau strategi apa pun digunakan oleh siswa untuk mendukung efektivitas dan efisiensi pembelajaran Bahan spesifik. Strategi disini berarti serangkaian tindakan operasional Untuk memecahkan masalah atau mencapai sesuatu tujuan pembelajaran tertentu.²⁵

Adapun problematika pembelajaran Al-Qur'an yang sering terjadi yaitu dalam pemahaman dan penerapan ilmu tajwid serta makharijul huruf. Para ulama tajwid telah menyebutkan bahwa kesalahan disini disebut dengan istilah "*al-lahn*" yang terdiri dari dua macam, yang bertujuan supaya kita dapat menggolongkan sendiri bentuk-bentuk kesalahan yang sering terjadi pada bacaan Al-Qur'an.²⁶

a. Kesalahan yang jelas (*Al-lahnul jalii*)

Al-lahnul jalii yaitu salah dalam pengucapan lafal sehingga rusak dan salah secara teori bacaan baik merubah makna ataupun tidak, seperti berubahnya huruf atau harokat.

Contoh:

- 1) Bergantinya suatu huruf dengan huruf lain (*ibdaalu harfin biharfin*)

وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

²⁵ *Ibid*, 96.

²⁶ Mahmud Khalil al Hushari, *Ahkam Qira'ah Al Qur'an Al Karim* (Kairo, 2002), 34.

“... dan mudah-mudahan kamu bersyukur” (Q.S. Al-Jatsiyah: 12)

Jika lafaz “*tasykurun*” menggunakan *syin* (ش) berubah menjadi “*taskurun*” pakai *sin* (س) maka artinya akan berubah menjadi “... dan mudah-mudahan kamu mabuk”.

- 2) Bergantinya suatu harokat dengan harokat lain (*ibdaalu harokatin biharokatin*)

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

“(yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau anugerahkan nikmat kepada mereka...” (Q.S. Al-Fatihah: 7)

Jika lafaz “*an’amta*” huruf ta’ yang berharokat fathah dibaca “*an’amtu*” atau ta’ menjadi berharokat dhommah maka dhomirnya berubah menjadi “*anaa*” atau aku, sehingga akan berarti: “(yaitu) orang-orang yang telah engkau anugerahkan nikmat kepada mereka”.

- 3) Bertambah atau berkurangnya huruf (*ziyaadatu aw nuqshoonul huruf*)

أَنْعَمْتَ (an’amta) dibaca أَمْتٌ (anamta) minus ع (‘ain)

أَنْعَمْتَ (an’amta) dibaca أَنْعَمْتَهُ (an’amtah) plus ه (hha)

Contoh-contoh yang telah disebutkan diatas yaitu contoh-contoh lahnul Jalii yang dapat mengubah makna, sedangkan lahnul jalii yang tidak mengubah makna contohnya yaitu lafaz الْحَمْدُ لِلَّهِ

(*alhamdulillah*) dibaca الْحَمْدُ لِلَّهِ (*alhamdulillah*). Meskipun

tidak merubah makna, tetapi tetap tergolong sebagai kesalahan atau lahnul jalii yang haram hukumnya dilakukan.

b. Kesalahan yang tersembunyi (*Al-lahnul khofii*)

Al-lahnul khofii yaitu salah dalam pengucapan (lafaz) sehingga teori bacaan tapi tidak merusak makna seperti meninggalkan *ghunnah*, kurang panjang dalam bacaan *Mad*, membaca *idhar* pada lafaz yang seharusnya *ikhfa'*.

Contoh:

Tidak dibaca Ghunnah (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ)

Kurang panjang dalam membaca Mad (سُوءَ الْعَذَابِ) البقرة: 49

Membaca izh-har pada nun (وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ) البقرة: 44

Maka dari itu saat membaca Al-qur'an harus terhindar dari kesalahan-kesalahan yang jelas maupun yang tersembunyi, sehingga sesuai dengan perintah Allah yaitu kita harus membaca Al-Qur'an dengan tartil. Sebagaimana firman Allah SWT

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari itu, dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan)”²⁷

4. Solusi Problematika Pembelajaran

Untuk menghindari terjadinya masalah pembelajaran pada peserta didik yang cukup fatal, maka terdapat beberapa strategi yang bisa guru lakukan yaitu:

a. Melakukan evaluasi pembelajaran

Guru memiliki kemampuan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukurnya adalah

²⁷ *ibid*

melalui pemberian tugas. Saat memberikan tugas, disarankan untuk menyiapkan beberapa variasi soal.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengakomodasi variasi kemampuan peserta didik. Jika seorang guru mendapati bahwa ada peserta didik yang mampu memahami materi dengan baik, guru dapat memberikan tugas tambahan yang lebih menantang untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan mereka. Pada saat yang sama, jika terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru juga dapat memberikan tugas tambahan yang lebih mendukung.

Proses ini sebaiknya dilakukan selama sesi evaluasi. Dengan pendekatan ini, baik peserta didik yang mahir maupun yang memerlukan bantuan tambahan dapat memahami materi dengan lebih baik, dan guru dapat memastikan bahwa mereka berada pada jalur yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

b. Mengarahkan peserta didik memilih waktu belajar yang tepat

Selain melakukan evaluasi bersama, kita bisa mengarahkan peserta didik untuk mampu mengelola dan merencanakan strategi pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan tepat waktu. Pertama, penting untuk menjelaskan kepada peserta didik bahwa belajar bukanlah sebuah beban, melainkan merupakan suatu usaha untuk memperoleh informasi. Jika mereka tetap termotivasi, maka mereka akan memiliki dorongan untuk belajar.

Selain itu, kita bisa mengajarkan kepada mereka keterampilan pengelolaan dan perencanaan waktu yang efektif, seperti membuat daftar tugas. Dengan mencatat jadwal secara keseluruhan, mereka akan terbiasa untuk mengatur waktu mereka dengan baik sehingga tidak ada waktu yang terbuang dengan sia-sia.

Hal ini menjadi lebih penting di era teknologi saat ini. Jika generasi muda tidak bijak dalam menyaring informasi, mereka dapat dengan mudah terbawa arus globalisasi dan tidak terlibat dalam aktivitas belajar dengan baik.

c. Mengajak orangtua peserta didik komunikasi dan Kerjasama

Selanjutnya, langkah lain yang perlu Anda lakukan adalah mengajak orangtua peserta didik untuk bekerja sama dalam memahami permasalahan yang dihadapi anak-anak mereka.

Hal ini memiliki pentingnya, karena keluarga dapat menjadi pendorong utama motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sebaiknya Anda berupaya memahami kebiasaan peserta didik dengan berbicara dengan kedua orangtuanya. Keluarga seharusnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebiasaan anak-anak mereka, bukan?

Orangtua sebaiknya memiliki waktu untuk mendampingi anak-anak dalam belajar. Keberadaan mereka dapat menjadi sumber motivasi yang terbaik. Selain itu, kehadiran orangtua selama proses belajar dapat memberikan rasa tenang kepada peserta didik dan membantu mereka menyelesaikan pekerjaan rumah dengan lebih efisien.

Namun, disadari bahwa situasi ini mungkin tidak berlaku untuk semua keluarga. Ada keluarga yang mungkin mengalami tantangan khusus yang menghambat mereka untuk memantau aktivitas belajar anak-anak mereka.

Setelah mendapatkan informasi mengenai aktivitas belajar anak-anak, Anda dapat berkomunikasi dengan orangtua dan menyampaikan rencana sederhana yang telah disusun untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

d. Menyampaikan pembelajaran dengan cara intensif

Selanjutnya, pendekatan lain yang dapat diterapkan adalah ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Guru dapat mengatur waktu khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan serupa. Guru dapat mencoba mengelompokkan mereka dalam satu kelompok sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih intensif.

Sementara itu, bagi peserta didik yang menguasai materi dengan baik, guru dapat memberikan tugas tambahan atau pembelajaran di luar kelas. Namun, guru harus memastikan bahwa peserta didik yang telah dipilih sebagai kelompok dengan kesulitan memang memiliki pemahaman yang terbatas terhadap materi pembelajaran.

e. Memeriksa secara berkala buku catatan

Hal penting yang tidak dapat dilakukan oleh seorang guru dalam kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh adalah menginspeksi buku catatan peserta didik. Buku catatan mereka memiliki peran krusial sebagai bukti bahwa mereka memahami konten yang telah diajarkan.

Meskipun kita berada di era generasi 4.0, hal ini tetap menjadi aspek penting. Banyak ahli pendidikan telah membuktikan bahwa salah satu cara terbaik untuk menginternalisasi ilmu adalah dengan menyusunnya secara tertulis.

Pada awalnya, mungkin tidak akan mudah, tetapi guru dapat secara konsisten mendorong peserta didik untuk terus menulis. Salah satu dampak negatif dari Pembelajaran Jarak Jauh adalah beberapa peserta didik mungkin kehilangan motivasi untuk menyalin kembali materi ke dalam buku catatan mereka, karena mereka merasa sudah mengingat dengan baik bab atau materi pelajaran tersebut.

f. Menambah waktu belajar peserta didik

Jika ditemukan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik sangat serius, maka seorang guru dapat mengambil langkah serius dengan memberikan waktu tambahan di luar jam kelas bersama teman-teman mereka.

Langkah ini diperlukan karena guru tidak selalu bisa menghentikan pembelajaran untuk menunggu peserta didik yang mengalami kesulitan, sementara siswa lainnya telah memahami materi. Selain itu, penting untuk menjaga agar target pembelajaran setiap minggu tetap tercapai.

Guru perlu berkomunikasi dengan orangtua terlebih dahulu untuk menjelaskan mengapa anak mereka perlu waktu tambahan di sekolah. Dengan begitu, orangtua dapat memahami kepentingan langkah ini dan mengapa anak mereka akan pulang lebih lambat dari biasanya.

Selain itu, langkah ini dapat mengingatkan orangtua untuk lebih aktif mendampingi anak-anak mereka dalam proses pembelajaran. Semoga upaya-upaya ini dapat membantu mengatasi masalah-masalah dalam dunia pendidikan dan mencegah dampak negatif yang mungkin timbul.²⁸

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu penelitian mengenai studi kasus yang sama yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Skripsi penelitian Elmiani Rahmah Hayati tahun 2019 menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode penelitian *Field resech* (penelitian lapangan) dengan judul “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Darojaatul ‘Uluum”.

²⁸ ‘Cara Mengatasi Masalah Pembelajaran Pada Peserta Didik’, 2022 <<https://gurubelajar.id/cara-mengatasi-masalah-pembelajaran-pada-peserta-didik/>>.

Hasil dari penelitian ini yaitu Penerapan metode Ummi di SDIT Darojaatul ‘Uluum sudah mengikuti standar minimal yang dimiliki oleh sistem Ummi Foundation. Komponen pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Ummi sudah sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dalam perencanaan pembelajaran guru membuat program semester dan tidak ada RPP. Beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum mengajar adalah administrasi guru seperti absen, jurnal, form penilaian, alat peraga, dan buku jilid. Pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik.²⁹

Persamaan penelitian Elmiani Rahmah Hayati dan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an.

Perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitian yaitu unsur-unsur dalam pembelajaran Al-Qur’an metode ummi serta kelebihan dan kekurangan penggunaan metode ummi.

2. Skripsi penelitian Shaadiqin tahun 2021 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berjudul “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur’an Siswa SD Islam Terpadu Ihsanul Fikri 1 Kota Magelang”.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik di SDIT Ihsanul Fikri 1 Kota Magelang selama masa pandemi covid 19 dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom dan whatsapp. Faktor penghambat selama proses penerapan metode Ummi pada masa pandemi covid 19 di SDIT Ihsanul Fikri 1 Kota Magelang yaitu antara lain: karakter guru dalam mengajar yang bermacam-macam, dilakukan secara daring, sinyal internet kurang lancar, dan tidak adanya tatap muka. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu antara

²⁹ Elmiani Rahmah Hayati, ‘Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Sdit Darojaatul‘Uluum’, *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58.12 (2019), 65

lain: semua pengajar telah mendapat sertifikat Ummi, administrasi guru yang lengkap dan rapi, fasilitas pembelajaran yang lengkap.

Persamaan penelitian Shaadiqin dan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Sedangkan perbedaannya yaitu pada faktor penghambat proses penerapan metode Ummi selama masa pandemi covid-19.

3. Skripsi penelitian Yenny Yunian Erliyanti tahun 2019 menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan judul "Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Di Kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo".

Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi yang diterapkan MI Ma'arif Singosaren Ponorogo ada 7 tahapan yang harus dilalui antara lain: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi, dan penutup. Kesulitan yang dihadapi oleh guru terhadap siswanya yaitu siswa belum mampu dengan bacaan tajwidnya, siswa ramai, guru sulit mengkondisikan ruangan juga siswa sering lupa dengan materi yang sudah diajarkan dan siswa sulit dalam penekanan makhraj. Dan Upaya guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi siswa yaitu mengulang-ulang bacaan latihan.³⁰

Persamaan penelitian Yenny Yunian Erliyanti dan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi serta menggunakan metode penelitian kualitatif.

³⁰ yenny Yunian Erliyanti, 'Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Di Kelas Iv Mi Ma'arif Singosaren Ponorogo', *Progress in Retinal and Eye Research*, 561.3 (2019), S2-3.

Perbedaanya yaitu fokus penelitian yang berfokus dalam problematika pembelajaran baca Al-Qur'an di kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo.

4. Jurnal penelitian Sumarlin Hadinata tahun 2021 menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan judul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa TenigaKecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara".

Hasil dari penelitian tersebut yaitu Proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan Ummi Foundation dan ditambah sedikit variasi pada proses pelaksanaan. Tahapan pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa bagian yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi mengacu kepada teknik evaluasi yang telah ditetapkan Ummi Foundation tetapi dengan sedikit modifikasi pada pelaksanaannya seperti evaluasi kenaikan jilid. Penerapan Metode Ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al- Qur'an sangat berdampak baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku siswa yang tampak setelah pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.³¹

Persamaan penelitian nya yaitu sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi.

Perbedaan nya yaitu lebih memfokuskan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak usia 7-13 tahun.

5. Jurnal penelitian Dewi Fajriani tahun 2019 menggunakan metode kuasi eksperimen dengan judul "Implementasi Metode Ummi Untuk

³¹ Sumarlin Hadinata, 'Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19.1 (2021) <<https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>>.

Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMP-IT Anni'mah Margahayu”.

Hasil penelitian tersebut yaitu Metode UMMI mempunyai tahapan-tahapan dalam pembelajarannya yaitu: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan/latihan, evaluasi dan penutup. Berdasarkan hasil analisis Uji Paired Sampel T-test pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan belajar menggunakan metode Ummi, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Ummi pada kelas eksperimen dapat meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa.³²

Persamaan penelitian tersebut yaitu pembahasan tentang implementasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

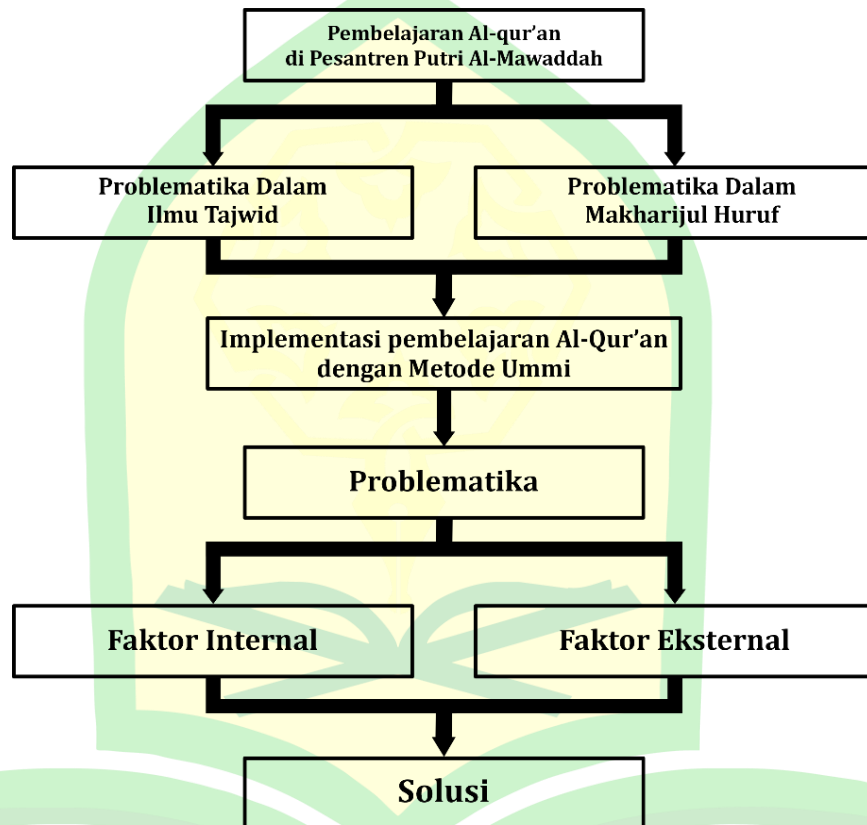
Perbedaannya yaitu berfokus pada peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa.

Dari penelitian-penelitian di atas, dapat diketahui sisi persamaan dari beberapa skripsi dan jurnal terdahulu tersebut dengan penelitian ini. Persamaan terletak pada bagian pembahasan, keseluruhan penelitian ini membahas tentang implementasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kemudian untuk sisi perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitian skripsi dan jurnal terdahulu. Sehingga, kebaruan dari penelitian ini terdapat pada konteks atau lokasi penelitian, proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi serta problematika pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi.

³² Delfi Fajriani, 'Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan', *Journal Pendidikan Islam Indonesia*, 3.April (2019), 179–87.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai macam faktor yang akan diidentifikasi sebagai suatu masalah.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dengan masalah yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) dan berdasarkan sifat dari permasalahannya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. (*kualitatif research*). Menurut pengertiannya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang menggambarkan suatu fenomena yang ada pada saat itu atau suatu fenomena yang ada sejak lampau dan dalam penelitian ini peneliti memberikan data yang valid tanpa adanya sebuah manipulasi atau perubahan pada variable-variable bebas, peneliti menggambar semua kejadian yang ada dan apa adanya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, menelaah situasi dan latar fenomena alam yang sedang dipelajari. Setiap fenomena adalah sesuatu yang unik, berbeda dari yang lain karena berbeda konteksnya.³³

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan pengetahuan yang tidak dapat diperoleh dengan cara dan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat digunakan untuk mempelajari kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. sedangkan, menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini, kita mampu memahami realitas melalui proses berpikir induktif.³⁴

³³ Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif (Surakarta: Farida Press, 2014), 4

³⁴ *Ibid.*,

Kajian kualitatif ini bertujuan untuk memahami keadaan-keadaan kontekstual dengan merujuk pada uraian-uraian yang terperinci dan tentang potret-potret keadaan dalam konteks alamiahnya (lingkungan alam). Itu benar-benar terjadi di lapangan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Sederhananya, studi kasus adalah penyelidikan mendalam terhadap individu, kelompok, organisasi, program dan lain sebagainya pada waktu tertentu. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang didapatkan dari sekolah.³⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Putri Al-Mawaddah yang beralamatkan di jl. Mangga No.35 Coper, Jetis, Ponorogo, Jawa timur. Pesantren Putri Al-Mawaddah adalah Lembaga pesantren khusus putri yang berdiri pada 21 oktober 1989 M. Pesantren Putri Al-Mawaddah merupakan lembaga pendidikan khusus putri yang sistem pendidikan dan pengajarannya didasarkan pada sistem “Pendidikan dan Pengajaran Pesantren”.³⁶ Alasan peneliti memilih lokasi ini karena terdapat keunikan pada di Pesantren Putri Al-Mawaddah yaitu pendidikan yang berlandaskan pesantren atau kurikulum KMI Gontor dan memberi kesempatan kepada santriatinya untuk mendapat ujian Negara (MTs/MA) yang biasa disebut dengan Kurikulum Gontor Plus.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian adalah informasi yang terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian. Data penelitian dapat digali dan dikumpulkan melalui berbagai sumber data, antara lain: dokumen, narasumber (*informant*), peristiwa atau aktivitas, tempat atau

³⁵ Zaenal Arifin, Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 152.

³⁶ WARTA AL-MAWADDAH, ed. by Arina Mazaya, 2021st edn (Coper Ponorogo: Pesantren Putri Al-Mawaddah, 2021).

lokasi, dan benda.³⁷ Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan atau narasumber. Sementara data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tak langsung misalnya dari jurnal, buku, dokumen atau foto-foto yang berasal dari orang lain.³⁸ Data primer yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari guru sebagai pendidik, pimpinan dan santriwati di pesantren putri Al-Mawaddah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak melakukan hal tersebut untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui tiga cara:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data penting dan langsung melalui sesi tanya jawab dan percakapan langsung. Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti akan mendapatkan data yang relevan dari pendapat, kesan, pengalaman, dan pemikiran, untuk memperoleh informasi yang detail.³⁹ Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan pertanyaan terorganisir.

2. Pengamatan

Teknik pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan dalam penelitian ini menggunakan observasi secara langsung dan berbentuk non partisipan, yaitu dalam proses pengamatan peneliti tidak

³⁷ Subroto. Edi, Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural. Surakarta (Universitas Sebelas Maret Press. 1992), 34.

³⁸ Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif (Surakarta: Farida Press, 2014), 113.

³⁹ Suryani dan Hendryadi, Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 183.

melibatkan subjek penelitiannya dan hanya melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang dituju.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen yang relevan, baik tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁰ Selama melakukan metode dokumentasi, peneliti menganalisis benda-benda tertulis seperti catatan harian, pesanan, dokumentasi, majalah, buku, dll. Metode dokumentasi ini merupakan metode peneliti yang pertama pendekatan analisis isi. Itu sebabnya dokumentasi memainkan peran penting dalam penelitian. Teknik ini juga digunakan untuk memperoleh informasi berupa sejarah yayasan madrasah, visi, misi, tujuan, letak geografis, struktur organisasi, daftar siswa, guru dan staf, sarana dan prasarana madrasah.⁴¹

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengkategorikan, menjabarkan secara terperinci, kemudian membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami bagi diri sendiri dan orang lain.⁴²

Menurut *Miles & Huberman*, teknik analisis data dapat dilakukan dengan tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴³ Mengenai ketiga alur tersebut lengkapnya sebagai berikut:

⁴⁰ *Ibid.*,

⁴¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017) 22.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 335.

⁴³ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) 16.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

2. Penyajian Data

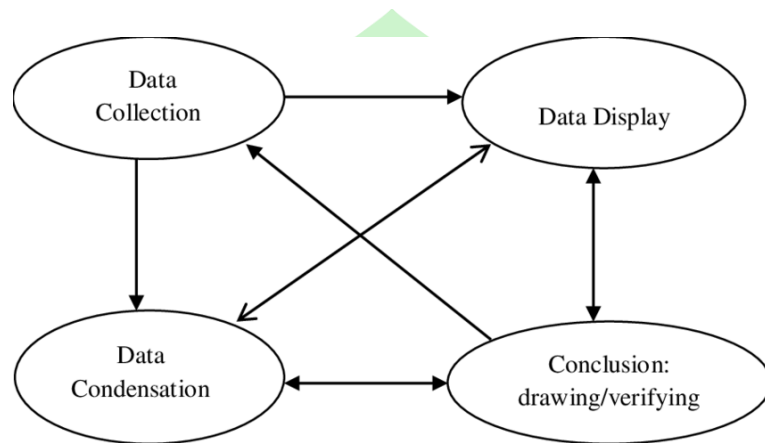
Penyajian data adalah kegiatan yang melibatkan penyusunan seperangkat informasi yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang diatur dalam format yang konsisten dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya benar atau tidak.⁴⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan/verifikasi kesimpulan merupakan akhir dari analisis kualitatif data penelitian. Kesimpulan ditarik dengan menafsirkan data melalui refleksi. Hasil penyajian materi tercermin dalam pengisian atau parafrase catatan lapangan berdasarkan pekerjaan lapangan yang sebenarnya. Dalam refleksi, seseorang harus berhati-hati untuk tidak menciptakan cerita yang tidak sesuai dengan kenyataan, atau mengarang dengan menambahkan informasi yang tidak relevan dan tidak didukung. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan/

⁴⁴ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

pemeriksaan dengan membaginya ke dalam proses-proses sesuai fokus penelitian.⁴⁵



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Setelah menganalisis data, langkah selanjutnya adalah memeriksa keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, temuan penelitian atau data dinyatakan valid ketika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebenaran data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri, untuk keperluan verifikasi atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ini dapat dilakukan dengan meninjau wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁶ Triangulasi dibedakan dalam tiga bentuk yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang didapatkan dari beberapa sumber. Selain

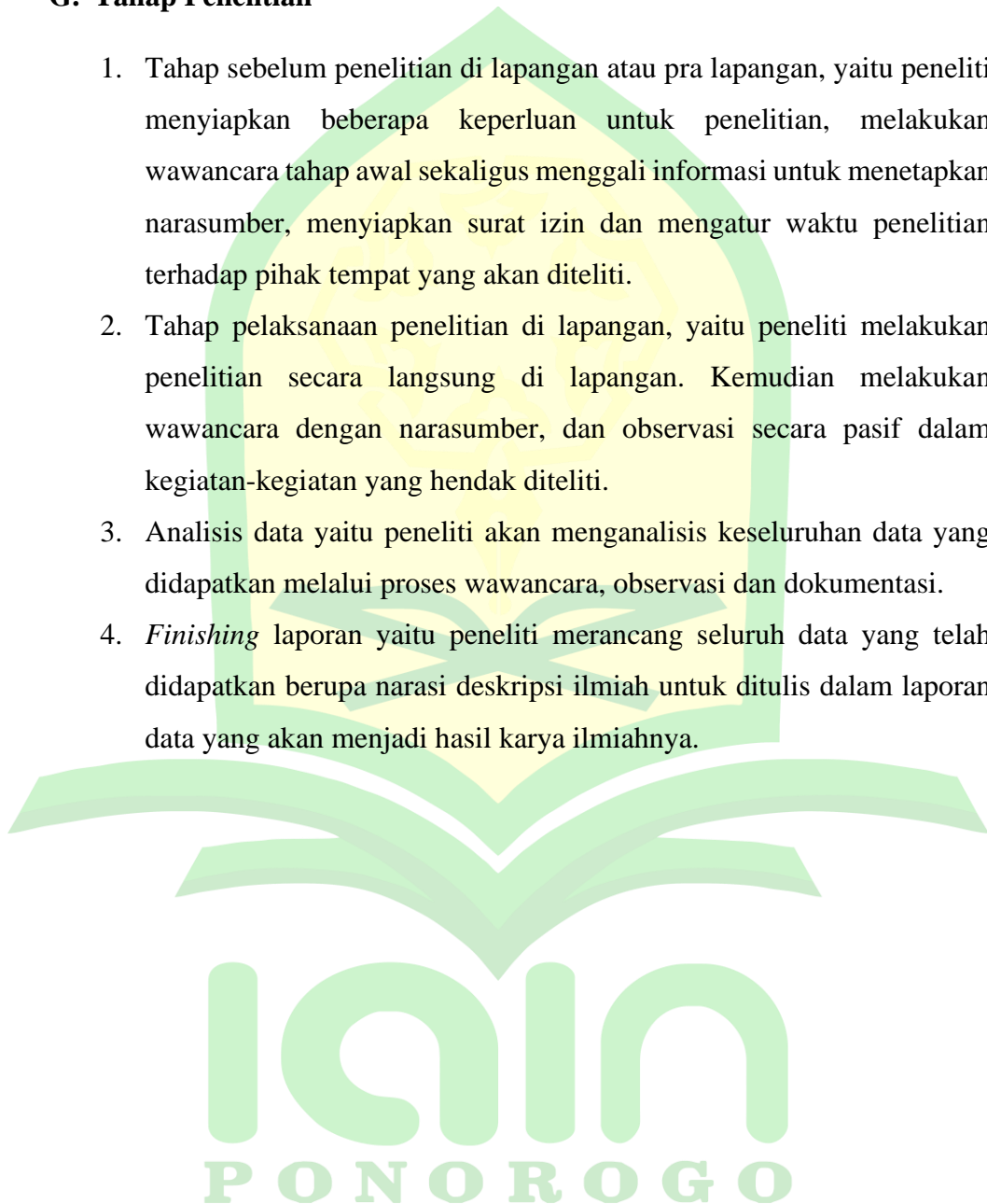
⁴⁵ Bidang Bimbingan and D A N Konseling, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling', Jurnal Fokus Konseling, 2.2 (2016)

⁴⁶ Bachtiar S Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', Teknologi Pendidikan, 10 (2010), 56.

itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang beda. Dilakukan dengan mendapat data dari wawancara lalu dicek kembali dengan observasi.

G. Tahap Penelitian

1. Tahap sebelum penelitian di lapangan atau pra lapangan, yaitu peneliti menyiapkan beberapa keperluan untuk penelitian, melakukan wawancara tahap awal sekaligus menggali informasi untuk menetapkan narasumber, menyiapkan surat izin dan mengatur waktu penelitian terhadap pihak tempat yang akan diteliti.
2. Tahap pelaksanaan penelitian di lapangan, yaitu peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Kemudian melakukan wawancara dengan narasumber, dan observasi secara pasif dalam kegiatan-kegiatan yang hendak diteliti.
3. Analisis data yaitu peneliti akan menganalisis keseluruhan data yang didapatkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi.
4. *Finishing* laporan yaitu peneliti merancang seluruh data yang telah didapatkan berupa narasi deskripsi ilmiah untuk ditulis dalam laporan data yang akan menjadi hasil karya ilmiahnya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren Putri Al-Mawaddah

Pesantren Putri Al-Mawaddah merupakan sebuah institusi Pendidikan khusus putri yang didirikan pada tanggal 9 Dzulqo'dah 1409 H/21 Oktober 1989 M, merupakan realisasi dari ide dan cita-cita alm. K.H. Ahmad Sahal (Pendiri dan Pengasuh Pondok Modern Gontor) yang kemudian diwujudkan oleh istri dan putra-putri beliau, yakni:

- a. Nyai Hj. Soetichah Sahal (alm)
- b. Drs. H. Ali Saifullah Sahal (alm)
- c. KH. Hasan Abdullah Sahal

Berlokasi di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur (5 KM dari Pondok Modern Gontor), lembaga pendidikan ini tercatat di bawah naungan yayasan AL-ARHAM (akte notaris No. 12 tahun 1989). Status lembaga merupakan swasta penuh, berdiri di atas dan untuk semua golongan.

Lembaga pendidikan yang ada bernama "Ma'hadul Banat al-Islamy" disingkat MBI atau "Ma'hadul Mawaddah al-Islamy lil Banat", memiliki jenjang lembaga setingkat SMP/SMA atau MTS/MA. Masa belajar yang harus ditempuh 6 tahun untuk kelas biasa (lulusan SD/MI) dan 4 tahun untuk kelas intensif (lulusan SMP/MTS). Lembaga ini juga memberi kesempatan bagi santri putrinya guna mengikuti Ujian Negara (UN) setiap tahunnya. Kini, Pesantren Putri Al-Mawaddah memiliki lembaga binaan binaan lain, seperti: play group, TK, dan SDIT.⁴⁷

⁴⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/08-05/2023

2. Visi, Misi, Panca Jiwa, Moto Pesantren Putri Al-Mawaddah

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan khusus putri terkemuka mencetak santri putri alimah-shaleah, berbudi tinggi, berpengetahuan luas, terampil, kreatif dan inovatif berasas kekeluargaan dan nilai-nilai keislaman.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan kecintaan pada ajaran Islam dan mengamalkannya dengan penuh keyakinan, kesadaran serta tanggung jawab.
- 2) Menanamkan sikap keteladanan dan kekeluargaan santri putri dalam bermasyarakat.
- 3) Melatih santri putri agar mampu mengkomunikasikan ide & pengetahuan keagamaan kepada berbagai kalangan di masyarakat.
- 4) Menyiapkan santri putri melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri.
- 5) Membekali santri putri keterampilan dan keahlian yang dapat dikembangkan secara profesional.
- 6) Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan ditengah persaingan.

c. Panca jiwa Pesantren Putri Al-Mawaddah

- 1) Keihklasan.
- 2) Kesederhanaan.
- 3) Kemandirian (Berdikari).
- 4) Ukhuah Islamiah.
- 5) Kebebasan.

d. Moto Pesantren Putri Al-Mawaddah

Anggun secara moral, Berwibawa secara intelektual, Tangguh di era global, Menuju ridho illahi.⁴⁸

3. Letak Geografis Pesantren Putri Al-Mawaddah

Pesantren Putri Al-Mawaddah terletak di Jalan Mangga No. 35, Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, yang berjarak 5 km dari Pondok Modern Darussalam Gontor.

4. Struktur Kepemimpinan Pesantren Putri Al-Mawaddah Periode 2021-2025

a. Pendiri

- 1) Nyai Hj. Soetichah Sahal (almh)
- 2) H. All Saefullah Sahal (alm)
- 3) KH. Hasan Abdullah Sahal

b. Badan Pimpinan Tertinggi

- 1) Ketua: Dr. Hj. Siti Arbalyah Yusuf, MA
- 2) Wakil: Dr. Hj. Salamah Noorhidayati, M.Ag
- 3) Anggota:
 - a) Hj. Siti Roekayyah Sahal, M.Pd
 - b) K.H. Ustukhari, M.A
 - c) Moh. Basri, M.A
 - d) KH. Imam Bajuri
 - e) Fattah Setiawan Santoso
 - f) Hamidah Rusmala Dewi, S.Ag
 - g) Roghiebah Jadwa Faradisi
 - h) Mohammad Abdullah Kamaluddin Wibowo
 - i) dr. Mukhlas Hamidy
 - j) Munjizah Nuastika Damai, S.H., M.Si
 - k) Ahmad Mustafid Hakim, S.Pd.l

⁴⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/08-05/2023

c. Pimpinan Pesantren Putri Al-Mawaddah

- 1) Direktur : K.H. Ustukhari, M.A
- 2) Wakil Pengasuh : Munjizah Nuastika Damai, S.H., M.Si
Ricca Anggraini, S.Tr. Keb
Irahayu HM, S.IP
- 3) Pembantu Umum : Santi Zulfa, S.HI⁴⁹

d. Pengurus Yayasan Al-Arham Pesantren Putri Al-Mawaddah

- 1) Ketua I : H. Zaenal Arifin, S.Ag
- 2) Ketua II : H. Ahmad Zainuddin Hamidi, M.Psi
- 3) Sekretaris I : Chabib, M.Pd.I
- 4) Bendahara I : Agus Suwandi, S.Ag
- 5) Bendahara II : H. Musthofa Kamal Akbar Santoso, S.H
- 6) Anggota : M. Budi Satrio Utomo, S.H⁵⁰

5. Keadaan Santriwati Pesantren Putri Al-Mawaddah

Santriwati pesantren putri Al-Mawaddah berasal dari seluruh penjuru negeri dari Sabang sampai Merauke bahkan ada yang dari luar negeri. Pada saat ini jumlah santriwati di pesantren putri Al-Mawaddah berjumlah 756 santriwati.⁵¹ Seluruh santriwati wajib tinggal di dalam asrama yang telah disediakan oleh pesantren putri Al-Mawaddah.

6. Keadaan Tenaga Pendidik Pesantren Putri Al-Mawaddah

Tenaga pendidik di pesantren putri Al-Mawaddah terdiri atas ustaz senior, ustazah senior dan ustazah pengabdian. Ustaz serta ustazah senior melaksanakan proses pembelajaran dikelas akan tetapi tidak tinggal di asrama Bersama satriwati. Sedangkan ustazah pengabdian yaitu alumni pesantren putri Al-Mawaddah yang mendapatkan kesempatan untuk mengajar dan membantu pimpinan pesantren putri Al-Mawaddah dalam proses pembelajaran hingga membimbing santriwati dalam segala aktivitas yang dilakukan santriwati, karena

⁴⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/08-05/2023

⁵⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/08-05/2023

⁵¹ *SMART BOOK 2023*, ed. by Hanifah 'Urwaul Wutsqo, 1st edn (ponorogo, 2023), 18.

ustazah pengabdian yang tinggal di asrama bersama santriwati. Tenaga pendidik di pesantren putri Al-Mawaddah saat ini berjumlah 214 guru yang terdiri dari 110 guru pengajar di kelas dan 104 guru pengabdian.⁵²

7. Keadaan fasilitas dan Bangunan

Kampus di Pesantren putri Al-Mawaddah dibagi menjadi 4 bagian, Kampus 1, kampus 2, kampus 3 dan kampus 4. Kampus 1 didalamnya terdapat asrama santriwati, masjid, aula, kamar mandi, dapur, dan kamar-kamar pengurus bagian. Kampus 2 yaitu sebagai sekolah tempat santriwati belajar. Kampus 3 yaitu lapangan yang biasa digunakan untuk berolahraga pada hari jum'at. Kampus 4 terdapat wisma tamu, TK dan SDIT Al-Mawaddah.⁵³

B. Deskripsi Data

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Pesantren Putri Al-Mawaddah

Tujuan penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di pesantren putri Al-Mawaddah yaitu supaya anak-anak memiliki pegangan dan arahan dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam keseharian mereka. Mewujudkan Lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah. Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Fadhillah nur Afifa sebagai berikut:

“Tujuannya yaitu: Mewujudkan Lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah. Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang

⁵² *Ibid*

⁵³ Lihat transkrip observasi nomor 04/O/15-05-2023

berbasis pada mutu. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat".⁵⁴

Hal tersebut disampaikan oleh Ustazah Afifi Rizqi Maulida sebagai berikut:

"Tujuannya yaitu agar anak-anak memiliki pegangan dan arahan dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam keseharian mereka".⁵⁵

Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Pesantren putri Al-Mawaddah menerapkan 7 tahapan yang dilalui yaitu: pertama, Pembukaan yaitu guru menyiapkan dan mengkondisikan para siswa untuk belajar yang dimulai dengan berdo'a bersama, membaca Al-Fatihah, do'a awal pembelajaran dan dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek bersama. Kedua, apersepsi dengan mengulang kembali materi yang telah diajarkan untuk dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan hari ini. Ketiga, penanaman konsep yaitu proses penjelasan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan hari ini. Keempat, pemahaman konsep yaitu memahankan anak pada konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. Kelima, keterampilan yaitu Latihan melancarkan bacaan dengan mengulang-ulang. Keenam, evaluasi yaitu pengamatan dan penilain melalui buku prestasi dari kemampuan dan kualitas anak. Ketujuh, penutup yaitu mengondisikan anak untuk tetap tertib lalu membaca do'a penutup nersama dan diakhiri dengan salam.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru pengampu Al-Qur'an Ustazah Alifa Faqihatus sebagai berikut:

"Dalam metode itu sudah punya tahapan-tahapan yang pertama salam kemudian review kalau sudah punya hafalan sebelumnya,

⁵⁴ Fadhilah Nur Afifa. Tujuan Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

⁵⁵ Afifi Rizqi Maulida. Tujuan Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan guru metode Ummi*. Ponorogo. Kantor Pengasuhan. 08.30 WIB. 08-05-2023.

kemudian kalau sudah mereview pelajaran sebelumnya baru kita masuk pelajaran baru kemudian sampai akhir dan jangka waktu 60 menit tapi sudah ada pembagiannya yaitu 5 menit untuk pembukaan terus 5 menit untuk review hafalan 5 menit untuk mengisi materi kemudian 20 menit untuk materi baru terus yang terakhir sebelum penutup itu ada review hafalan yang baru kemudian di review lagi kemudian penutup dalam jangka waktu 60 menit”.⁵⁶

Seperti yang diungkapkan oleh guru pengampu pelajaran Al-Qur'an Ustazah Fadhilah Nur Afifa tentang proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

“Guru memberikan salam kemudian tanya kabar dan berdoa bersama, membaca al-fatihah bersama, dilanjutkan doa awal pelajaran secara terputus-putus kemudian anak menirukan, dilanjut dengan hafalan surat-surat pendek bersama, mengulang kembali pelajaran yang lalu, penamaan konsep, pemahaman konsep, terapkan terampil, memberikan tugas, membaca doa akhir pelajaran bersama, guru memberikan salam. itu tata cara dalam pembelajaran di kelas, adapun yang di pelajari yaitu buku ummi jilid 1-3 kemudian ghorib dan yang terakhir tajwid, alasan kenapa tajwid kita kenalkan ke anak-anak di akhir karena dalam metode ummi guru mengharuskan anak agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar terlebih dahulu kemudian untuk teorinya sengaja di ajarkan di akhir”.⁵⁷

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi memiliki proses yang mudah dan menyenangkan karena metode Ummi itu mudah untuk difahami.

Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu santriwati Nadine Alya Munandar sebagai berikut:

“Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi memiliki proses yang mudah dan menyenangkan karena metode Ummi itu mudah untuk difahami”.⁵⁸

⁵⁶ Alifa Faqihatus Sholihah. Proses Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan ketua tim metode Ummi*. Ponorogo. Kantor MBI. 08.30 WIB. 08-05-2023.

⁵⁷ Fadhilah Nur Afifa. Proses Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

⁵⁸ Nadine Alya Munandar. Proses Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan santiwati metode ummi*. Ponorogo. Depan Bagian kesehatan. 19.30 WIB. 04-11-2023

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren putri Al-Mawaddah dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu di hari Sabtu, tetapi terdapat 2 kali pertemuan di hari itu dengan jumlah 40 menit setiap pertemuan. Jadi guru pengampu pelajaran Al-Qur'an harus bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan target yang di inginkan.

Seperti yang diungkapkan oleh guru pengampu pelajaran Al-Qur'an Ustazah Fadhilah Nur Afifa tentang berapa pertemuan dalam seminggu di pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

“Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi, Hanya satu kali pertemuan dalam seminggu di hari sabtu tapi dua jam pelajaran”⁵⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustazah Alifa Faqihatus Sholihah sebagai berikut:

“Dalam seminggu itu ada 2 kali pertemuan bisanya di hari Sabtu sama Ahad kalau dulu udah seperti itu. Jadi, seharusnya pertemuannya itu 15 kali pertemuan, dalam seminggu itu ada 2 kali pertemuan atau boleh tiga kali pertemuan”.⁶⁰

Kegiatan Belajar Mengajar di pesantren putri Al-Mawaddah yaitu selama 40 menit untuk setiap pelajaran sehingga untuk pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi yang seharusnya 60 menit disamakan dengan pelajaran lainnya selama 40 menit, dan untuk mengganti jam yang kurang dalam pembelajaran metode ummi diadakannya Tahsin ummi di sore hari.

Hal tersebut diungkapkkan oleh Ustazah Alifa Faqihatus Sholihah sebagai berikut:

⁵⁹ Fadhilah Nur Afifa. Waktu Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

⁶⁰ Alifa Faqihatus Sholihah. Waktu Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan ketua tim metode Ummi*. Ponorogo. Kantor MBI. 08.30 WIB. 08-05-2023.

“Dalam penerapan metode ummi yaitu 60 menit setiap pertemuan, tetapi karena di Al-Mawaddah KBM nya itu 40 menit akhirnya pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Ummi dilakukan selama 40 menit sesuai jam KBM di Al-Mawaddah. Nah untuk melengkapi kekurangan waktu saat KBM maka diadakannya Tahsin Ummi di sore hari”.⁶¹

Pada pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Ummi di pesantren putri Al-Mawaddah tentunya ada target yang harus diselesaikan untuk tingkat MTs atau kelas 1 MBI (Ma’hadul Banat Al-Islamy) di semester satu yaitu menyelesaikan jilid 1 sampai 3 kemudian dilanjutkan ke Al-Qur’an lalu untuk semester dua yaitu memasuki ghorib dan tajwid.

Seperti yang diungkapkan oleh guru pengampu pelajaran Al-Qur’an Ustazah Fadhilah Nur Afifa sebagai berikut:

“Ada target program pengajaran Al-Qur’an tingkat SMP/MTs atau di pesantren putri Al-Mawaddah kami menyebutnya sebagai kelas 1 sampai kelas 3 MBI (Ma’hadul Banat Al-Islamy) yaitu Semester 1 target bisa menyelesaikan jilid 1-3 kemudian dilanjut Al-Qur’an dan semester 2 target sudah masuk ghorib dan tajwid”.⁶²

Pada pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Ummi di pesantren putri Al-Mawaddah saat proses belajar mengajar jumlah guru dan siswa belum ideal dan belum sesuai standar yang telah ditentukan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustazah fadhilah Nur Afiffa sebagai berikut:

“Melihat jumlah santri Al-Mawaddah cukup banyak, menurut saya kurang dalam jumlah guru yang mengajar Al-Qur’an dengan metode ummi, karena yang bisa mengajar dengan menggunakan metode ini tidak sembarang guru hanya guru yang sudah sertifikasi saja yang dapat mengajar, tapi karena

⁶¹ Afifi Rizqi Maulida. Waktu Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan guru metode Ummi*. Ponorogo. Kantor Pengasuhan. 08.30 WIB. 08-05-2023.

⁶² Fadhilah Nur Afifa. Target Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

melihat kondisi maka di Al- Mawaddah hampir semua guru turut andil dalam mengajar Al-Qur'an".⁶³

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustazah Afifi Rizki Maulida selaku pengampu pelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Pesantren Putri Al-Mawaddah sebagai berikut:

"Belum pas, seharusnya 1 guru ummi maksimal mengajar 12-15 murid saja, tapi di realita kita mengajar 1 kelas yang isinya 25-28 murid".⁶⁴

Dari dua pernyataan tersebut seharusnya saat penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an jumlah guru dan murid harus ideal tetapi di pesantren putri Al-Mawaddah belum ideal karena kurangnya tenaga pendidik metode ummi yang sudah sertifikasi.

Media pendukung penerapan metode ummi seharusnya menggunakan alat peraga dan buku prestasi siswa akan tetapi dalam pembelajaran Al-Qur'an di pesantren putri Al-Mawaddah untuk sementara ini baru menggunakan media dari buku-buku pokok metode ummi yaitu Buku Ummi jilid 1-3, ghorib dan tajwid.

Hal ini berdasarkan pernyataan dari Ustazah Fadhilah Nur Afifa sebagai guru pengampu pelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

"Untuk sementara ini, karena ini program baru jadi untuk media nya masih menggunakan buku yang ada, yaitu buku ummi jilid 1-3, ghorib dan tajwid".⁶⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustazah Alifa Faqihatus Sholihah sebagai berikut:

"Ada, dalam Metode Ummi itu seharusnya ada alat peraga, seperti buku ummi itu tetapi alat itu lebih besar, seukuran

⁶³ Fadhilah Nur Afifa. Standar Jumlah murid dan guru dalam pembelajaran metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

⁶⁴ Afifi Rizqi Maulida. Standar Jumlah murid dan guru dalam pembelajaran metode Ummi. *Wawancara dengan guru metode Ummi*. Ponorogo. Kantor Pengasuhan. 08.30 WIB. 08-05-2023.

⁶⁵ Fadhilah Nur Afifa. Media Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

kalender. Nah di Al-Mawaddah tidak pakai alat itu hanya menggunakan Buku Ajar saja”.⁶⁶

Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Nadine Alya Munandar sebagai berikut:

“Untuk media pendukung sudah ada tetapi jarang digunakan saat pembelajaran”

Bagi madrasah yang menggunakan metode ummi untuk mempelajari Al-Qur’an biasanya ada kunjungan dari lembaga ummi. Kunjungan ini bertujuan untuk memantau dan mengontrol perkembangan metode Ummi. Mengawasi kualitas pengajaran Alquran di sekolah dan lembaga lainnya. Menerapkan sistem Ummi yang dirancang untuk memberikan sertifikasi kepada institusi. Di pesantren putri Al-Mawaddah sudah pernah ada kunjungan di awal penerapan metode ummi, dan ada monitoring melalui zoom.

Seperti yang diungkapkan oleh guru pengampu pelajaran Al-Qur’an Ustazah Fadhilah Nur Afifa sebagai berikut:

“Ada kunjungan dari Lembaga ummi raya madiun, seharusnya setiap 3 bulan sekali tapi mungkin karena situasi dan kondisi jadi masih sekali kunjungan dari Lembaga ummi raya madiun”.⁶⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustazah Alifa Faqihatus Sholihah sebagai berikut:

“Sebenarnya ada, kami selalu ditanya untuk monitoring tetapi kami belum siap karena pelaksanaannya masih belum intensif. Alhamdulillah sudah pernah controlling lewat zoom, tetapi

⁶⁶ Alifa Faqihatus Sholihah. Media Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan ketua tim metode Ummi*. Ponorogo. Kantor MBI. 08.30 WIB. 08-05-2023.

⁶⁷ Fadhilah Nur Afifa. Monitoring Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

untuk secara langsung berkunjung ke Al-Mawaddah belum pernah”.⁶⁸

Sejak penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di pesantren putri Al-Mawaddah sudah ada perkembangan yang signifikan yaitu ada anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali sekarang sedikit demi sedikit sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Akan tetapi ada yang perkembangannya hanya terlihat sekitar 30-40% dalam pembelajaran Al-Qur'an”.

Seperti yang diungkapkan oleh guru pengampu pelajaran Al-Qur'an Ustazah Fadhilah Nur Afifa sebagai berikut:

“Alhamdulillah sejauh ini sudah ada perkembangan dari santriwati. Yang dulunya sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an tapi alhamdulillah dengan kesabaran kita dan ketlatenan kita mereka sedikit demi sedikit bisa dengan lancar membaca Al-Qur'an”.⁶⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustazah Alifa Faqihatus Sholihah sebagai berikut:

“Alhamdulillah ada perkembangan, walaupun belum signifikan sekitar 30-40 % ada perubahan dalam pembelajaran Al-Qur'an”.⁷⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh Nadine Alya Munandar sebagai berikut:

“Setelah penerapan metode ummi terdapat banyak perkembangan. Contoh: terkendalinya Panjang dan pendeknya bacaan dan juga makhorijul huruf.”⁷¹

⁶⁸ Alifa Faqihatus Sholihah. Monitoring Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan ketua tim metode Ummi*. Ponorogo. Kantor MBI. 08.30 WIB. 08-05-2023.

⁶⁹ Fadhilah Nur Afifa. Perkembangan Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

⁷⁰ Alifa Faqihatus Sholihah. Perkembangan Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan ketua tim metode Ummi*. Ponorogo. Kantor MBI. 08.30 WIB. 08-05-2023.

⁷¹ Nadine Alya Munandar. Perkembangan Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan santiwati metode ummi*. Ponorogo. Depan Bagian kesehatan. 19.30 WIB. 04-11-2023

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode ummi pasti memiliki kelebihan dan kekurangan saat penerapannya. Salah satu kelebihan dari penerapan metode ummi yaitu memudahkan anak dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta kekurangannya terdapat pada SDM yang minimalis yaitu guru yang mendapat sertifikasi metode ummi sangatlah kurang.

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh guru pengampu pelajaran Al-Qur'an Ustazah Fadhilah Nur Afifa sebagai berikut:

“Kelebihan nya memudahkan anak dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Kekurangan nya menurut saya tidak ada, hanya saja SDM yang ada sangat minimalis yaitu guru yang bisa menggunakan metode ummi untuk mengajarkan kepada anak yang kurang memadai”.⁷²

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustazah Afifi Rizki Maulida selaku pengampu pelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Pesantren Putri Al-Mawaddah sebagai berikut:

“Kelebihan nya nadanya yang menarik. Kekurangan nya karena jam ummi berada di jam terakhir membuat anak-anak jadi mengantuk”.⁷³

Dari pernyataan tersebut kelebihan dari metode ummi itu sendiri yaitu memiliki nada yang menarik untuk dipelajari para siswa, sedangkan kekurangannya yaitu dikarenakan jam pelajaran Ummi berada di jam terakhir maka mengakibatkan para siswa lebih mudah mengantuk.

Pesantren putri Al-Mawaddah menerapkan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an kurang lebih sudah berjalan selama 2 semester terakhir. Sehingga penerapannya belum bisa maksimal karena masih

⁷² Fadhilah Nur Afifa. Tujuan Kelebihan Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

⁷³ Afifi Rizqi Maulida. Kelebihan Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan guru metode Ummi*. Ponorogo. Kantor Pengasuhan. 08.30 WIB. 08-05-2023.

dalam tahap awal percobaan penggunaan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustazah Fadhilah Nur Afifa sebagai berikut:

“Karena masih baru diterapkan, di pesantren putri al-mawaddah metode ummi baru berjalan selama kurang lebih 2 semester”.⁷⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustazah Afifi Rizqi Maulida sebagai berikut:

“Masih baru saja di terapkan di pesantren putri Al-Mawaddah , belum ada 1 tahun pelaksanaannya”.⁷⁵

Dari dua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa di pesantren putri Al-Mawaddah pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi baru berjalan belum sampai satu tahun kurang lebih hampir 2 semester terakhir.

Pesantren Putri Al-Mawaddah menggunakan metode Ummi sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an nya karena dengan menggunakan metode ini memudahkan anak dalam mempelajari Al-Qur'an dan membacanya, karena dalam metode ini kita mempunyai motto yaitu mudah, menyenangkan, menyentuh hati. Selain mudah metode ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan menggembirakan, dan yg terakhir dapat menyentuh hati maksudnya para guru yang mengajarkan metode ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik tetapi juga menyampaikan subtansi akhlaq-akhlaq Al-Qur'an.

⁷⁴ Fadhilah Nur Afifa. Lama penerapan pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

⁷⁵ Afifi Rizqi Maulida. Lama penerapan pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan guru metode Ummi*. Ponorogo. Kantor Pengasuhan. 08.30 WIB. 08-05-2023.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustazah Fadhilah Nur Afifa sebagai berikut:

“Menurut saya pribadi kenapa madrasah memilih menggunakan metode ini karena dengan menggunakan metode ini memudahkan anak dalam mempelajari Al-Qur’an dan membacanya, karena dalam metode ini kita mempunyai motto yaitu mudah, menyenangkan, menyentuh hati. Selain mudah metode ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan menggembirakan, dan yg terakhir dapat menyentuh hati maksudnya para guru yang mengajarkan metode ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur’an secara material teoritik tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Qur’an”.⁷⁶

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ustazah Afifi Rizqi Maulida sebagai berikut:

“Karena metode ummi ini, disamping karena sedang marak digunakan di sekolah-sekolah luar karena memang metode pembelajarannya juga bagus dan menarik untuk diterapkan”.⁷⁷

Seperti yang di ungkapkan oleh Ustazah Santi zulfa sebagai berikut:

“Karena dari semua metode yang ada di lingkungan sekolah, metode ummi lah yang bisa menjamin kontroling kualitas pembelajaran”.⁷⁸

Dari beberapa ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren putri Al-Mawaddah mengikuti perkembangan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Ummi yang sedang marak dikalangan masyarakat dan metode nya memudahkan perkembangan kualitas membaca anak.

⁷⁶ Fadhilah Nur Afifa. Alasan Memilih Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

⁷⁷ Afifi Rizqi Maulida. Alasan Memilih Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan guru metode Ummi*. Ponorogo. Kantor Pengasuhan. 08.30 WIB. 08-05-2023. Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/06-05/2023

⁷⁸ Santi Zulfa. Alasan Memilih Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan guru metode Ummi*. Ponorogo. Kantor TU. 11.30 WIB. 13-05-2023.

2. Kendala atau Problematika pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Pesantren Putri Al-Mawaddah serta Solusinya

a. Problematika yang muncul dari faktor internal

1) Kurangnya minat dan motivasi belajar santriwati

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di pesantren putri Al-Mawaddah masih baru diterapkan sehingga terlihat kurangnya minat santriwati pada pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV B diketahui bahwa, beberapa santriwati terlihat mengantuk dan tidak fokus saat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan kelas tidak dapat dikondisikan dengan baik, serta pelajaran yang disampaikan tidak dapat terserap sesuai target.⁷⁹

Ustazah Fadhilah Nur Afifa mengungkapkan tentang minat serta motivasi santriwati pada pembelajaran Al-Qura'an sebagai berikut:

“Kendala dalam pembelajaran metode ummi pasti ada, karena ini program baru yang ada di Pesantren Putri Al-Mawaddah, jadi perlu penyesuaian dan adaptasi anak-anak terhadap program baru ini. Alhamdulillah ada beberapa santriwati yang minat mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode ummi, hanya saja mereka mengeluhkan bahwa pembelajaran terlalu membosankan, karena anak di ajarkan dari jilid 1 hingga jilid akhir yaitu jilid 3 (buku ummi dewasa)”⁸⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sudah terlihat minat santriwati walaupun masih beberapa santriwati saja, dan banyak yang mengeluh bosan mempelajari jilid 1 sampai jilid 3 secara berturut-turut, karena mereka langsung menggunakan buku ummi dewasa. Rasa bosan tersebut yang

⁷⁹ Lihat transkrip observasi nomor 02/O/14-05-2023

⁸⁰ Fadhilah Nur Afifa. Minat Santriwati Pada Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

membuat motivasi belajar santriwati menjadi berkurang, sehingga menyebabkan kelas yang kurang kondusif saat pembelajaran.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustazah Afifi Rizqi Maulida sebagai berikut :

“anak-anak sebenarnya sangat antusias, tapi seakan tertawa untuk dibuat bercandaan”⁸¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, sebenarnya santriwati sudah minat dan termotivasi untuk mempelajari Al-Qur'an dengan metode Ummi, namun terkadang mereka merasa bosan dan mengantuk.

2) Kesalahan makhorijul huruf dan tajwid

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, terdapat beberapa santriwati yang ternyata belum paham tentang tajwid dan makhorijul huruf. Tetapi seiring berjalannya waktu, santriwati mulai paham akan tajwid dan makhorijul huruf yang benar.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustazah Fadhilah Nur Afifa:

“Awal pertama kali pembelajaran al-quran dengan metode ummi ini ada beberapa anak yang belum tahu dan belum paham apa itu tajwid dan masih banyak sekali kesalahan dalam pengucapan makhorijul huruf, karena banyak juga dari mereka yang belum pernah belajar menggunakan metode ummi, dan belum pernah belajar tajwid.”⁸²

b. Problematika yang muncul dari faktor eksternal

1) Kurangnya waktu pembelajaran

⁸¹ Afifi Rizqi Maulida. Minat dan Motivasi dalam Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan guru metode Ummi*. Ponorogo. Kantor Pengasuhan. 08.30 WIB. 08-05-2023. Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/06-05/2023

⁸² Fadhilah Nur Afifa. Pemahaman ilmu tajwid dan makhorijul huruf. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

Di pesantren putri Al-Mawaddah baru menerapkan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga pasti terdapat kesulitan atau kendala yang dialami seperti setiap anak yang berbeda-beda dalam hasil pembelajaran yang telah diajarkan, ada yang cepat ada pula yang lambat dan belum bisa mencapai target yang telah ditentukan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustazah Fadhilah Nur Afifa sebagai berikut:

“Kesulitan nya pasti ada, setiap anak pasti berbeda-beda dalam menangkap hasil pembelajaran yang telah di ajarkan guru, ada yang cepat ada pula yang lambat. Kendala guru ya ada disitu ketika kita mengejar target dalam pembelajaran tetapi ada anak yang belum paham jadi kita harus mengulang-ulang sehingga terkadang target yang seharusnya sudah di tempuh jadi terhambat”.⁸³

Waktu pembelajaran yang tidak sesuai dengan standar metode ummi juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan metode ummi, karena kegiatan belajar mengajar pesantren putri Al-Mawaddah selama 40 menit setiap pelajarannya. Lalu saat di kelas pun jumlah guru dan murid belum sesuai dengan standar metode ummi.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ustazah Alifa Faqihatus Sholihah sebagai berikut:

“Karena pembelajaran Ummi itu di kelas yang mengharuskan KBM selama 40 menit sehingga waktunya terbatas akhirnya tidak sesuai dengan standar metode ummi dan banyak nya murid yang tidak ideal yang seharusnya”.⁸⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustazah Santi Zulfa sebagai berikut:

“Problematika nya disini yaitu belum bisa menyesuaikan antara waktu tahsin dengan kegiatan lainnya kemudian jam

⁸³ Fadhilah Nur Afifa. Kesulitan Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

⁸⁴ Alifa Faqihatus Sholihah. Problematika Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan ketua tim metode Ummi*. Ponorogo. Kantor MBI. 08.30 WIB. 08-05-2023.

pelajarannya yang hanya 40 menit belum sesuai dengan standar metode ummi”.⁸⁵

2) Kurangnya sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana adalah salah satu kendala atau penghambat jalannya pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Ummi. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Ummi seharusnya menggunakan alat peraga berupa jilid atau buku Ummi yang berukuran besar seperti ukuran kalender pada umumnya, akan tetapi di Pesantren Putri Al-Mawaddah belum menggunakan alat peraga tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Alifa Faqihatus Sholehah sebagai berikut:

“dalam Metode Ummi itu seharusnya ada alat peraga, seperti buku ummi itu tetapi alat itu lebih besar, seukuran kalender. Nah di Al-Mawaddah tidak pakai alat itu hanya menggunakan Buku Ajar saja”.⁸⁶

c. Upaya dalam mengatasi kendala pembelajaran Al-Qur’an

1) Upaya mengatasi kendala dari faktor internal

a) Upaya mengatasi Kurangnya minat dan motivasi belajar santriwati

Upaya atau solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dari faktor internal berupa kurangnya minat dan motivasi belajar santriwati, dengan cara memberikan permainan yang mengandung pelajaran Al-Qur’an dengan metode Ummi dan harus sering mengingatkan apabila ada

⁸⁵ Santi Zulfa. Problematika Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan guru metode Ummi*. Ponorogo. Kantor TU. 11.30 WIB. 13-05-2023.

⁸⁶Alifa Faqihatus Sholihah. Sarana Prasarana Metode Ummi. *Wawancara dengan ketua tim metode Ummi*. Ponorogo. Kantor MBI. 08.30 WIB. 08-05-2023.

santriwati yang tidak membawa buku jilid metode Ummi. Memberikan motivasi kepada santriwati yang merasa sulit mempelajari metode Ummi.

Hal tersebut disampaikan oleh Ustazah Afifi Rizqi Maulida sebagai berikut:

“solusi diberikan permainan yang mengandung pelajaran Al-Qur'an metode ummi. Dan harus bisa tlaten dalam mengingatnya dan memberdirikan bagi yang tidak membawa buku. Banyak diberi motivasi untuk anak-anak yang merasa sulit mempelajari Metode Ummi”.⁸⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustazah Fadhilah Nur Afifa sebagai berikut:

“Jadi seorang guru itu harus sabar, jadi jika ada anak yang kesulitan menangkap pembelajaran kita sebagai guru harus terus menerus mengajarnya sampai mereka bisa, intinya upaya yang dapat dilakukan guru agar anak bisa menangkap apa yang telah di jelaskan yaitu dengan mengulang-ulang karena dalam metode ini yang utama anak bisa membaca Al-Quran terlebih dahulu dan untuk teorinya bisa menyusul”.⁸⁸

b) Upaya mengatasi kesalahan makhorijul huruf dan tajwid

Upaya untuk mengatasi kesalahan makhorijul huruf dan tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Putri Al-Mawaddah dengan cara memberikan pemahaman tentang makhorijul huruf dan tajwid.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Fadhilah Nur Afifa:

“Awal pertama kali pembelajaran Al-Quran dengan metode ummi ini ada beberapa anak yang belum tahu dan belum paham apa itu tajwid dan masih banyak sekali kesalahan

⁸⁷ Afifi Rizqi Maulida. Solusi mengatasi kendala dalam Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan guru metode Ummi*. Ponorogo. Kantor Pengasuhan. 08.30 WIB. 08-05-2023

⁸⁸ Fadhilah Nur Afifa. Solusi mengatasi kendala dalam Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

dalam pengucapan makhorijul huruf, karena banyak juga dari mereka yang belum pernah belajar metode ummi, dan tajwid”.⁸⁹

Dan untuk santriwati yang susah dalam menghafal pun di berikan kesempatan untuk mengulangi Pelajaran, serta membaca Bersama-sama lalu maju satu persatu untuk mengetahui bagaimana kemampuan setiap anak.

Seperti yang di sampaikan oleh Ustazah Alifa Faqihatus Sholihah:

“Upayanya yaitu dengan membaca bersama-sama lalu baru maju satu per satu untuk membaca dengan metode ummi agar lebih intensif dan dapat melihat perkembangan setiap anak.”⁹⁰

2) Upaya mengatasi kendala dari faktor eksternal

a) Upaya mengatasi kurangnya waktu pembelajaran

Upaya atau solusi untuk menghadapi kendala eksternal saat kurangnya waktu pembelajaran yaitu dengan menambah jam pelajaran yang kurang saat kegiatan belajar mengajar di pagi hari, yang dilakukan di sore hari sebagai ganti dari kegiatan ekstrakurikuler dengan jumlah murid dan guru yang sudah ideal yaitu 5 murid disetiap kelompoknya.

Seperti yang disampaikan oleh Ustazah Alifa Faqihatus Sholihah sebagai berikut:

“... nah untuk melengkapi kekurangan waktu saat KBM maka diadakannya Tahsin Ummi di sore hari”.⁹¹

Memutar murotal yang bernadakan Ummi disetiap jam istirahat pertama pukul 09.00-09.30 WIB, dijadikan upaya untuk kendala murid yang mudah lupa tentang bagaimana

⁸⁹ Fadhilah Nur Afifa. Solusi mengatasi kendala dalam Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

⁹⁰ Alifa Faqihatus Sholihah. Upaya mengatasi problematika pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan ketua tim metode Ummi*. Ponorogo. Kantor MBI. 08.30 WIB. 08-05-2023.

⁹¹ Alifa Faqihatus Sholihah. Upaya mengatasi problematika pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan ketua tim metode Ummi*. Ponorogo. Kantor MBI. 08.30 WIB. 08-05-2023.

nada Ummi karena sebelumnya santriwati selalu menggunakan nada yang sama sebelum dipakainya nada Ummi akhirnya saat penerapan kadang kembali ke nada semula. Jadi pemutaran murotal setiap hari nya diharapkan dapat memberikan ingatan yang cukup kuat tentang nada Ummi.⁹²

b) Upaya mengatasi kurangnya sarana prasarana

Dalam Upaya mengatasi kurangnya sarana prasana di pesantren putri Al-Mawaddah, pada pembelajaran Al-Qur'an yaitu kurangnya alat peraga saat pembelajaran, adalah dengan memaksimalkan Buku ajar yang ada.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustazah Alifa Faqihatus Sholihah :

“...Sehingga dengan buku ajar tersebut, kita harus bisa memaksimalkan pembelajaran walaupun kurangnya media pendukung.”

C. Pembahasan

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Pesantren Putri Al-Mawaddah

Pembelajaran Al-Qur'an di pesantren putri Al-Mawaddah sudah memiliki tujuan yang benar, pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di pesantren putri Al-Mawaddah memiliki tujuan agar para santriwatinya memiliki pegangan dan arahan dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, serta agar santriwati dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang baik dan benar.⁹³

⁹² Lihat transkrip observasi nomor 03/O/14-05/2023

⁹³ Fadhilah Nur Afifa. Tujuan Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mahmud Yunus, ia berpendapat bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu kegiatan interaksi belajar mengajar yang mempunyai tujuan pembelajaran tertentu. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang diungkapkan oleh prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut: "1) Agar pelajar bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar menurut ilmu tajwid. 2) Supaya pelajar bisa membiasakan diri untuk mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya. 3) Memperkaya pembendaharaan kata dan kalimat yang indah serta menarik hati."⁹⁴

Berdasarkan temuan peneliti di atas, diketahui bahwa Pesantren putri Al-Mawaddah telah memiliki tujuan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi yang baik. Sehingga para santriwati dapat menerapkan dan mengamalkan apa yang telah dipelajari dari pembelajaran tersebut. Akan tetapi terdapat beberapa perbedaan antara tujuan pembelajaran menurut Mahmud Yunus dengan tujuan pembelajaran yang ada di Pesantren putri Al-Mawaddah.

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Pesantren putri Al-Mawaddah menerapkan 7 tahapan yang dilalui yaitu: pertama pembukaan, guru menyiapkan dan mengkondisikan para siswa untuk belajar yang dimulai dengan berdo'a bersama, membaca Al-Fatihah, do'a awal pembelajaran dan dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek bersama. Kedua, apersepsi dengan mengulang kembali materi yang sudah diajarkan untuk dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan hari ini. Ketiga, penanaman konsep yaitu proses penjelasan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan hari ini. Keempat, pemahaman konsep yaitu memahamkan anak pada konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. Kelima, keterampilan yaitu

⁹⁴ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), Cet.12, 91.

latihan melancarkan bacaan dengan mengulang-ulang. Keenam, evaluasi yaitu pengamatan dan penilain melalui buku prestasi dari kemampuan dan kualitas anak. Ketujuh, penutup yaitu mengondisikan anak untuk tetap tertib lalu membaca do'a penutup bersama dan diakhiri dengan salam.⁹⁵

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rajab dan Sahrawi bahwa dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi ada 7 tahapan yang harus di lalui yaitu: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, Latihan atau keterampilan, dan evaluasi dan penutup.⁹⁶ Dengan tahapan-tahapan metode Ummi yang telah tersusun dengan baik, diharapkan guru dapat menyampaikan dengan baik pula.

Berdasarkan temuan peneliti di atas, diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, guru dan siswa harus bisa bekerjasama dengan membangun *chemistry* yang baik, sehingga pembelajaran akan dirasa lebih menyenangkan, sehingga dari tahapan-tahapan yang telah dibuat oleh *Ummi Foundation* bisa berjalan sesuai sistem yang ada. Teori tahapan pembelajaran metode ummi sudah sesuai dengan tahapan yang diterapkan di pesantren putri Al-Mawaddah, sehingga pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Pertemuan pembelajaran Al-Qur'an di pesantren putri Al-Mawaddah selama 40 menit lalu ditambah dengan jam tambahan di sore hari untuk melengkapi menjadi 60 menit. Pertemuan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di laksanakan selama 60-70 menit di setiap pertemuannya.⁹⁷

⁹⁵ Fadhilah Nur Afifa. Proses Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

⁹⁶ Rajab and Sahrawi Saimima.

⁹⁷ Alifa Faqihatus Sholihah. Waktu Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan ketua tim metode Ummi*. Ponorogo. Kantor MBI. 08.30 WIB. 08-05-2023.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rajab dan Sahrawi bahwa waktu memadai dalam pembelajaran metode Ummi yaitu waktu yang dibutuhkan minimal 4 sampai 5 kali seminggu dan setiap pertemuannya 60 sampai 70 menit serta akan semakin sempurna hasilnya, jika ada tambahan berupa latihan mandiri.⁹⁸

Berdasarkan temuan peneliti di atas, diketahui bahwa Pesantren putri Al-Mawaddah sudah berusaha sebaik mungkin untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode Ummi, yang awalnya waktu yang menjadi Kendala dalam pembelajaran, akhirnya ditambah dengan jam belajar lain di sore hari, sehingga terpenuhi jam Pelajaran yang awalnya 40 menit bisa menjadi 60 menit.

Adapun target dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Pesantren Putri Al-Mawaddah adalah tercapainya tujuan pembelajaran masing-masing jenjang, di tingkat MTs 1 MBI (Ma'hadul Banat Al-Islamy) pada semester pertama, yaitu untuk menyelesaikan jilid 1 sampai 3, Kemudian di lanjutkan untuk belajar Al-Qur'an, selanjutnya pada termin kedua yaitu mempelajari ghorib dan tajwid dalam Al-Qur'an.⁹⁹

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rajab dan Sahrawi bahwa target yang jelas dan terukur bisa membantu guru agar pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰⁰ Hal tersebut telah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di pesantren putri Al-Mawaddah, sebab pihak pengajar telah menerapkan target di setiap jenjang, mulai sejak tingkat MTs hingga MA.

⁹⁸ Rajab and Sahrawi Saimima.

⁹⁹ Fadhilah Nur Afifa. Target Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

¹⁰⁰ Rajab and Sahrawi Saimima.

Berdasarkan temuan peneliti di atas, diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Pesantren Putri Al-Mawaddah telah memiliki target yang jelas, seluruh silabus pembelajaran yang tepat dan menggambarkan target-target terperinci dalam mencapai tujuan yang di inginkan.

Namun perlu diketahui bahwa di pesantren putri Al-Mawaddah jumlah guru dan murid belum mencapai jumlah rasio standar sesuai ketentuan pada pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi yang mengakibatkan kelas menjadi tidak kondusif. Padahal, telah kita ketahui bahwa mutu dari hasil sebuah proses belajar mengajar, akan dipengaruhi oleh jumlah rasio murid dan guru. Sehingga dalam membaca Al-Qur'an lebih baik diberlakukan latihan yang cukup, guna meningkatkan kualitas baca santriwati.¹⁰¹

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rajab dan Sahrawi bahwa menurut standar yang ditetapkan oleh *Ummi Foundation*, rasio jumlah guru dan murid dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah 1:15, yang artinya satu guru maksimal hanya bisa mengajar sampai 15 siswa, agar pembelajaran dapat lebih efektif.¹⁰²

Berdasarkan temuan peneliti di atas, diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, keaktifan siswa harus bisa diciptakan agar pembelajaran tidak terasa membosankan, dan dari rasio jumlah murid dan guru dari metode Ummi harusnya 1:15. Akan tetapi di pesantren putri Al-Mawaddah belum bisa melakukannya, karena jumlah pengajar Ummi yang sudah tersertifikasi belum sesuai dengan jumlah murid di Pesantren Putri Al-Mawaddah.

¹⁰¹ Fadhilah Nur Afifa. Standar Jumlah murid dan guru dalam pembelajaran metode Ummi. Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

¹⁰² Rajab and Sahrawi Saimima.

Di samping itu, bagi madrasah yang menerapkan metode Ummi akan ada kunjungan atau *monitoring* dari lembaga Ummi. Tujuan kunjungan tersebut untuk melihat sejauh mana kualitas perkembangan metode ummi yang sudah diterapkan di madrasah tersebut. Akan tetapi di Pesantren Putri Al-Mawaddah belum ada kunjungan atau *monitoring* langsung dari pihak Lembaga Ummi. Sejauh ini hanya memantau dari *zoom meeting* yang pernah di laksanakan.¹⁰³

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rajab dan Sahrawi bahwa kontrol eksternal dari *Ummi Foundation* atau beberapa orang yang direkomendasikan oleh *ummi foundation* untuk melihat langsung kualitas hasil produk dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di sekolah.¹⁰⁴

Berdasarkan temuan peneliti di atas, diketahui bahwa sebaiknya bagi pihak pesantren untuk mengajukan pengadaaan kunjungan dari pihak Lembaga metode Ummi. Agar Lembaga Ummi tersebut dapat mengetahui sejauh mana penerapan serta perkembangan metode Ummi. Dan selanjutnya bagi Pesantren dapat memaksimalkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi.

Perkembangan santriwati sejak penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an sudah mulai terlihat, yang awalnya ada beberapa santriwati yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an, dengan ketekunan pada guru dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati. Sehingga cukup terlihat perkembangan santriwati dalam pembelajaran Al-Qur'an.¹⁰⁵

¹⁰³ Alifa Faqihatus Sholihah. Monitoring Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan ketua tim metode Ummi*. Ponorogo. Kantor MBI. 08.30 WIB. 08-05-2023.

¹⁰⁴ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (Ummi Foundation).

¹⁰⁵ Fadhilah Nur Afifa. Perkembangan Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Al-Ghauthsani bahwa mempelajari Al-Qur'an sangat penting, maka penting juga dalam memilih guru atau pengajarnya, dimana seorang pengajar Al-Qur'an tentunya memiliki perbedaan dengan seorang pengajar ilmu umum, pengajar Al-Qur'an memiliki syarat kriteria tersendiri sehingga dalam proses pembelajarannya dapat menghasilkan sebuah asupan berupa ilmu Al-Qur'an, baik dari segi mahir dalam kemampuan membacanya, menulisnya bahkan menafsirkannya, karena kemampuan seorang guru dapat berpengaruh besar terhadap kualitas dari peserta didiknya.¹⁰⁶

Berdasarkan temuan peneliti di atas, diketahui bahwa perkembangan seorang siswa dapat terlihat dari usaha guru, seorang guru harus bisa menguasai materi dan dapat memaparkan dengan baik apa yang akan disampaikan kepada muridnya, sehingga siswa dapat berkembang pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari penerapan metode ummi yaitu memudahkan anak dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an karena metode ummi menerapkan motto mudah dan menyenangkan. Adapun kekurangannya terdapat pada SDM yang minimalis, yaitu guru yang mendapat sertifikasi metode ummi sangatlah terbatas jumlahnya.¹⁰⁷

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rajab dan Sahrawi bahwa kelebihan metode ummi memiliki sistem dalam pembelajaran yaitu 10 pilar berbasis mutu. Kelemahan metode ummi sistem dalam metode ummi membutuhkan guru Al-Qur'an yang professional, sedangkan

¹⁰⁶ Al-Ghauthsani, Yahya bin 'Abdurrazaq, Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al- Qur'an, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i), 2010.

¹⁰⁷ Fadhilah Nur Afifa. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Metode Ummi. Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

kenyataannya guru Al-Qur'an yang profesional masih sedikit atau terbatas jumlahnya.¹⁰⁸

Berdasarkan temuan peneliti di atas, diketahui bahwa metode ummi mempunyai motto mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Hal tersebut menjadi kelebihan atau keunggulan metode ummi sehingga mudah dipahami. Kekurangan metode Ummi disini yaitu kurangnya tim pengajar, atau guru metode Ummi yang sudah tersertifikasi. Sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Metode ummi diterapkan di pesantren putri Al-Mawaddah baru sekitar kurang lebih 2 semester sehingga untuk menghasilkan siswa yang bisa menerapkan metode ummi belum terlalu terlihat dan belum terdapat hasil yang signifikan. Akan tetapi untuk cara membaca sebagian santriwati sudah sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf, sudah baik dan benar. Untuk penyesuaian menggunakan metode ummi nya saja yang perlu waktu lebih.¹⁰⁹

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Didik Hernawan bahwa untuk menghasilkan siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai metode ummi, dibutuhkan waktu yang lama sekitar 2 sampai 4 tahun.¹¹⁰

Berdasarkan temuan peneliti di atas, diketahui bahwa untuk mengetahui hasil yang maksimal dari penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, dibutuhkan kurun waktu sekitar 2 sampai 4 tahun. Sehingga hasil yang signifikan belum bisa dilihat di pesantren

¹⁰⁸ Rajab and Sahrawi Saimima.

¹⁰⁹ Fadhilah Nur Afifa. Lama penerapan Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

¹¹⁰ Didik Hernawan, 'Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19.1 (2019), 27–35 <<https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>>.

putri Al-Mawaddah, karena penerapannya yang baru mencapai 2 semester.

Pesantren Putri Al-Mawaddah menggunakan metode Ummi sebagai metode pembelajaran Al-Qur'annya, karena dengan menggunakan metode ini memudahkan anak dalam mempelajari Al-Qur'an dan membacanya. Dalam metode Ummi ini mempunyai motto yaitu mudah, menyenangkan, menyentuh hati. Metode ummi juga sedang marak digunakan di sekolah-sekolah yang lain, sehingga pimpinan pesantren putri Al-Mawaddah pun ikut tertarik untuk menerapkan metode Ummi ini, agar dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an santriwati.¹¹¹

Hal tersebut sesuai dengan teori *ummi foundation* bahwa selain mudah, metode ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan, dan yang terakhir dapat menyentuh hati. Maksudnya para guru yang mengajarkan metode ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik saja, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak Al-Qur'an.¹¹²

Berdasarkan temuan peneliti di atas, diketahui bahwa pesantren putri Al-Mawaddah mengikuti perkembangan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an, yaitu metode Ummi. Metode Ummi ini sedang marak di kalangan Masyarakat maupun sekolah, sehingga banyak juga yang ingin mencoba menerapkan metode Ummi ini dalam pembelajaran Al-Qur'an.

¹¹¹ Santi Zulfa. Alasan Pemilihan Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan guru metode Ummi*. Ponorogo. Kantor TU. 11.30 WIB. 13-05-2023.

¹¹² Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (Ummi Foundation).

2. Kendala atau Problematika pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Pesantren Putri Al-Mawaddah serta Solusinya

a. Problematika yang muncul dari faktor internal

1) Kurangnya minat dan motivasi belajar santriwati

Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi sudah terlihat minat santriwati walaupun masih beberapa santriwati saja, dan banyak yang mengeluh bosan mempelajari jilid 1 sampai jilid 3 secara berturut-turut karena mereka langsung menggunakan buku ummi dewasa. Rasa bosan tersebut yang membuat motivasi belajar santriwati pun berkurang, sehingga menyebabkan kelas yang kurang kondusif saat pembelajaran.¹¹³

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nursalim bahwa permasalahan pembelajaran siswa biasanya berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa dan mempengaruhi belajar siswa. Minat dan motivasi belajar siswa bisa menjadi kendala saat pembelajaran.¹¹⁴

Berdasarkan temuan peneliti di atas, diketahui bahwa minat serta motivasi santriwati masih ada yang kurang dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal tersebut dapat menjadi kendala pada pembelajaran Al-Qur'an, sehingga guru sulit menyampaikan materi. Ada beberapa santriwati yang mengantuk saat Pelajaran, sehingga menyebabkan kelas tidak kondusif.

2) Kesalahan makhorijul huruf dan tajwid

¹¹³ Fadhilah Nur Afifa. Minat Santriwati Pada Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

¹¹⁴ Nursalim, Manajemen Belajar & Pembelajaran, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 171.

Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, terdapat beberapa santriwati yang belum paham tentang tajwid dan makhorijul huruf. Tetapi seiring berjalannya waktu, santriwati mulai paham akan tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mahmud Khalil Al Hushari bahwa problematika pembelajaran Al-Qur'an yang sering terjadi yaitu dalam pemahaman dan penerapan ilmu tajwid serta makhorijul huruf. Para ulama tajwid telah menyebutkan bahwa kesalahan disini disebut dengan istilah "*al-lahn*" yang terdiri dari dua macam, yang bertujuan supaya kita dapat menggolongkan sendiri bentuk-bentuk kesalahan yang sering terjadi pada bacaan Al-Qur'an.¹¹⁵

Berdasarkan temuan peneliti di atas, diketahui bahwa Al-Qur'an harus dibaca dengan pelan-pelan atau tartil, agar dapat memahami serta mengamalkannya. Kesalahan tajwid dan makhorijul huruf merupakan kesalahan yang sering terjadi pada pembelajaran Al-Qur'an. Hal tersebut mempengaruhi hasil membaca Al-Qur'an siswa dengan metode ummi. Masih banyak diantara siswa yang belum sesuai cara membaca dengan tajwid serta makhorijul huruf.

b. Problematika yang muncul dari faktor eksternal

1) Kurangnya waktu pembelajaran

Waktu pembelajaran yang tidak sesuai dengan standar metode ummi juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan metode ummi, karena dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren putri Al-Mawaddah yaitu selama 40 menit setiap

¹¹⁵ Mahmud Khalil al Hushari.

pelajarannya. Lalu saat di kelas pun jumlah guru dan murid belum sesuai dengan standar metode ummi.¹¹⁶

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sri Hayati bahwa problematika yang muncul dari faktor eksternal salah satunya yaitu karena faktor lingkungan sekolah.¹¹⁷ Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi yang seharusnya diajarkan selama 60 sampai 70 menit hanya dilaksanakan selama 40 menit karena KBM di Pesantren putri Al-Mawaddah ditetapkan 40 menit saja.

Berdasarkan temuan peneliti di atas, diketahui bahwa salah satu kendala dalam pembelajaran dengan metode Ummi yaitu karena kurangnya waktu pembelajaran. Sehingga berakibat pada kurang maksimalnya pembelajaran di dalam kelas.

2) Kurangnya sarana dan prasarana

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi seharusnya menggunakan alat peraga berupa jilid atau buku Ummi yang berukuran besar seperti ukuran kalender pada umumnya, akan tetapi di Pesantren Putri Al-Mawaddah belum menggunakan alat peraga tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan teori *Ummi Foundation* bahwa metode Ummi memakai 3 kekuatan utama yaitu (1) buku pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, buku Ummu remaja/dewasa, Ghorib Al-Qur'an, Tajwid dasar dan alat peraga serta metodologi pembelajaran; (2) guru yang bermutu yang telah tersertifikasi Ummi atau mendapat ijazah berupa sertifikat resmi dari Lembaga Ummi yang wajib mengikuti tiga tahapan yaitu tashih, Tahsin dan sertifikasi guru;

¹¹⁶ Alifa Faqihatus Sholihah. Problematika Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan ketua tim metode Ummi*. Ponorogo. Kantor MBI. 08.30 WIB. 08-05-2023.

¹¹⁷ Sri Hayati.

(3) sistem berbasis mutu untuk mencapai hasil yang berkualitas.¹¹⁸

Berdasarkan temuan peneliti di atas, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode Ummi seharusnya diadakannya alat peraga, akan tetapi di pesantren putri Al-Mawaddah belum menggunakannya. Sehingga para guru harus bisa memanfaatkan buku ajar sebagai media pendukung dengan sebaik-baiknya.

c. Upaya dalam mengatasi kendala pembelajaran Al-Qur'an

1) Upaya mengatasi kendala dari faktor internal

a) Upaya mengatasi Kurangnya minat dan motivasi belajar santriwati

Upaya yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi kurangnya minat dan motivasi belajar santriwati, dengan memberikan permainan yang mengandung pelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, dan guru harus berani menegur apabila ada santriwati yang tidak membawa buku jilid metode Ummi. Guru juga hendaknya memberikan motivasi kepada santriwati yang merasa sulit dalam mempelajari metode Ummi.¹¹⁹

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nuni Yusvavera bahwa tugas dan tanggung jawab guru terhadap usaha untuk mengubah tingkah laku siswa. Dengan adanya perubahan yang dialami siswa, tentunya proses transfer ilmu pengetahuan dapat memberi pengaruh pembentukan pribadi yang berkarakter, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal.¹²⁰

¹¹⁸ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (*Ummi Foundation*)

¹¹⁹ Afifi Rizqi Maulida. Solusi mengatasi kendala dalam Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan guru metode Ummi*. Ponorogo. Kantor Pengasuhan. 08.30 WIB. 08-05-2023

¹²⁰ Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Jogjakarta: Buku Biru), 2013.

Berdasarkan temuan peneliti di atas, diketahui bahwa seorang guru bisa menumbuhkan minat santriwati dengan cara memberikan motivasi, serta memberikan permainan yang mengandung pembelajaran metode Ummi sebagai salah satu alternatif agar santriwati tidak mudah bosan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan begitu maka akan tumbuh minat santriwati untuk belajar serta mendengarkan penjelasan guru.

b) Upaya mengatasi kesalahan makhorijul huruf dan tajwid

Upaya untuk mengatasi kesalahan makhorijul huruf dan tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Putri Al-Mawaddah dengan cara memberikan pemahaman tentang makhorijul huruf dan tajwid.¹²¹ Untuk santriwati yang susah dalam menghafal pun di berikan kesempatan untuk mengulangi pelajaran, serta membaca bersama-sama lalu maju satu persatu untuk mengetahui bagaimana kemampuan setiap anak.¹²²

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nuni Yusvavera bahwa tugas dan tanggung jawab guru terhadap usaha untuk mengubah tingkah laku siswa. Dengan adanya perubahan yang dialami siswa, tentunya proses transfer ilmu pengetahuan dapat memberi pengaruh pembentukan pribadi yang berkarakter, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal.¹²³

Berdasarkan temuan peneliti di atas, diketahui bahwa guru mampu mengatasi masalah yang terjadi dari faktor internal yaitu tentang penggunaan tajwid dan makhorijul

¹²¹ Fadhilah Nur Afifa. Solusi mengatasi kendala dalam Pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan sekretaris tim metode ummi dan guru metode Ummi*. Ponorogo. Asrama SDIT. 07.30 WIB. 05-05-2023.

¹²² Alifa Faqihatus Sholihah. Upaya mengatasi problematika pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan ketua tim metode Ummi*. Ponorogo. Kantor MBI. 08.30 WIB. 08-05-2023.

¹²³ *Ibid*

huruf. Walaupun masih banyak santriwati yang kurang dalam bacaannya, guru bisa mengajak semua membaca Bersama lalu maju satu per satu untuk melihat perkembangannya.

2) Upaya mengatasi kendala dari faktor eksternal

a) Upaya mengatasi kurangnya waktu pembelajaran

Upaya untuk mengatasi kurangnya waktu pembelajaran adalah dengan menambah jam pelajaran yang kurang saat kegiatan belajar mengajar di pagi hari, yang dilakukan di sore hari sebagai ganti dari kegiatan ekstrakurikuler dengan jumlah murid dan guru yang sudah ideal yaitu 5 murid disetiap kelompoknya.¹²⁴

Dengan memutar murotal di setiap jam istirahat pukul 09.00-09.30 WIB diharapkan dapat memaksimalkan pemakaian metode Ummi sehari-hari.¹²⁵

Berdasarkan temuan peneliti di atas, diketahui bahwa upaya yang dilakukan sudah bisa menutupi kekurangan waktu pembelajaran, dan membuat kelompok belajar metode Ummi menjadi ideal.

b) Upaya mengatasi kurangnya sarana prasarana

Dalam Upaya mengatasi kurangnya sarana prasarana di pesantren putri Al-Mawaddah, pada pembelajaran Al-Qur'an yaitu kurangnya alat peraga saat pembelajaran, adalah dengan memaksimalkan Buku ajar yang ada.¹²⁶

Berdasarkan temuan peneliti di atas, diketahui bahwa untuk mengatasi kurangnya sarana prasarana di pesantren putri Al-Mawaddah dalam hal tidak adanya alat peraga

¹²⁴ Alifa Faqihatus Sholihah. Upaya mengatasi problematika pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan ketua tim metode Ummi*. Ponorogo. Kantor MBI. 08.30 WIB. 08-05-2023.

¹²⁵ Lihat transkrip observasi nomor 03/O/14-05/2023

¹²⁶ Alifa Faqihatus Sholihah. Upaya mengatasi problematika pembelajaran Metode Ummi. *Wawancara dengan ketua tim metode Ummi*. Ponorogo. Kantor MBI. 08.30 WIB. 08-05-2023.

dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, dengan cara memaksimalkan penggunaan buku ajar sebagai media pendukung saat pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pesantren putri Al-Mawaddah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di pesantren putri Al-Mawaddah terdiri dari 7 tahapan yaitu: a) Pembukaan. b) apersepsi dengan mengulang kembali materi yang telah diajarkan untuk dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan hari ini. c) penanaman konsep. d) pemahaman konsep. e) keterampilan atau latihan. f) evaluasi. g) penutup.
2. Problematika pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi meliputi 2 aspek, aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal yaitu muncul dari dalam diri santriwati, serta santriwati kurang dalam memahami tajwid dan makhorijul huruf. Lalu yang muncul karena faktor lingkungan, meliputi kegiatan pembelajaran yang kurang efektif karena kurangnya waktu ideal dalam pembelajaran Al-Qur'an serta kurangnya sarana dan prasarana. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memutar mural di lingkungan sekolah, mengulang-ulang materi yang telah diajarkan sebelumnya dan menggunakan metode sorogan serta privat satu persatu serta memaksimalkan pemakaian buku ajar sebagai media pendukung.

B. SARAN

1. Bagi Pesantren putri Al-Mawaddah
Seiring berjalannya waktu penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan bagi pesantren putri Al-Mawaddah untuk memperbaiki dan mengatasi problematika yang muncul dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi.
2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang implementasi serta problematika yang terjadi di pesantren putri Al-Mawaddah untuk memperbaiki pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. *Seluk-Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1992).
- Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.
- Al-Qur'an, 16: 78.
- Arifin, Muhammad, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Sekolah Dengan Di Rumah Tangga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).
- Arifin, Zaenal. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Bachtiar S Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), 56.
- Bidang Bimbingan and D A N Konseling, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Fokus Konseling*, 2.2 (2016)
- Elmiani. 'Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sdit Darojaatul'Uluum', *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*. 58.12 (2019)
- Erliyanti, yenny Yunian, 'Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Di Kelas Iv Mi Ma'arif Singosaren Ponorogo', *Progress in Retinal and Eye Research*, 561.3 (2019)
- Fahyuni, EF, I Istikomah. *Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif)*, (Nizamia Learning Center, 2016)
- Fajriani, Delfi, 'Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan', *Journal Pendidikan Islam Indonesia*, 3.April (2019).
- Hadinata, Sumarlin, 'Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19.1 (2021) <<https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>>.
- Hayati, Elmiani Rahmah, 'Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sdit Darojaatul'Uluum', *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58.12 (2019)/

- Hayati, Sri. 'Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning', *Magelang: Graha Cendekia*, 2017.
- Husein, Laganti Salayar Saddam, Radi Udin S. Sangadji, 'Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Mts Nurul Ikhlas Kalapa Dua Seram Bagian Barat', *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2018).
- Hushari, Mahmud Khalil al. *Ahkam Qira'ah Al Qur'an Al Karim* (Kairo, 2002).
- Jannah, S. Fathiyatul, 'Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Dan Upaya Pemecahannya Di SMP Muslimin 5 Cibiru Bandung', *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 12.2 (2021).
- Masturoh, Siti. Metode Pembelajaran Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Al-Qur'an Dan Menulis Lafadz Al-Qur'an Di SMP Al-Furqan Jember (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016).
- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) 16.
- Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (*Ummi Foundation*)
- Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996).
- Mutmainnah, "Urgensi Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini". *Ar-Raniry*, 4.1 (2018).
- Nazir, Moh. Metode Penelitian (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017) 22.
- Nihayatul. "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1.1 (2021).
- Nugrahani, Farida. Metode Penelitian Kualitatif (Surakarta: Farida Press, 2014), 4
- Nurrofiq, Arif Budi. Metode Pembelajaran Al Qur'an (Bandung: Pustaka Puitika, 2016).
- Nursalim, Manajemen Belajar & Pembelajaran, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018)
- Rajab La, M. Sahrawi Saimima., "Metode Ummi dan Pembelajarannya", (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019).

- Reichenbach, Andreas and others, 'Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam', *Progress in Retinal and Eye Research*, 561.3 (2019).
- SMART BOOK 2023*, ed. by Hanifah 'Urwaul Wutsqo, 1st edn (ponorogo, 2023), 18.
- Subroto. Edi, Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural. Surakarta (Universitas Sebelas Maret Press. 1992), 34.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 335.
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016).
- Suryobroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022).
- Ulumul Qur'an Full.Pdf*, ed. by Ria, 1st edn (Depok: Prenadamedia Group).
- WARTA AL-MAWADDAH*, ed. by Arina Mazaya, 2021st edn (Coper Ponorogo: Pesantren Putri Al-Mawaddah, 2021).
- Wiyani, Novan Ardy. *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), Cet.12.
- Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi: pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013)